FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERALIH PADA BANK SYARIAH BERDASARKAN MODEL *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR* (TPB)

(Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Demak)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

RATIH DWI PRATIWI

NIM. 1805036099

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7624691 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Ratih Dwi Pratiwi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami kirim naskah skripsi saudari :

Nama : Ratih Dwi Pratiwi
NIM : 1805036099
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : Faktor yang Mempengaruhi Intensi Beralih Pada Bank Syariah Berdasarkan Model *Theory of Planned Behaviour* (TPB) (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Demak)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 14 Juni 2022

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2005

Pembimbing II

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 19860718 201903 1007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Faktor yang Mempengaruhi Niat Beralih pada Bank Syariah Berdasarkan Model *Theory Of Planned Behaviour* (TPB) (Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Demak)**

Nama : Ratih Dwi Pratiwi
NIM : **1805036099**
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Juni 2022.

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 21 Juni 2022

Ketua Sidang

Arif Afendi, SE., M. Sc
NIP. 19850526 201503 1002

Sekretaris Sidang

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2005

Penguji I

Faris Shalahuddin Zakiy, SE., M.E
NIP. 19900227 201903 2008

Penguji II

Farah Amalia, S.E., M.M
NIP. 19940118 201903 2026

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2005

Pembimbing II

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 19860718 201903 1007

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌۙ ﴿٣٨﴾

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan” (QS. Al Muddasir:38)

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar Ra’d:11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil'alamin, puji syukur saya selaku penulis dari skripsi ini haturkan atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah dari Yang Maha Sempurna Allah SWT selama proses penyusunan skripsi. Sholawat serta salam juga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Dengan semua usaha, niat, doa, dan dukungan yang tak hentinya mengalir dari banyak pihak akhirnya skripsi ini mampu saya selesaikan dengan baik. Maka dengan tulus dari hati saya persembahkan karya ini teruntuk:

1. Kedua orang tuaku yang teramat saya cintai Bapak Widodo Sido Mulyo dan Ibu Maryani yang selalu mengaliri saya dengan besarnya kasih sayang dan cinta yang tulus, mendukung setiap langkah yang saya punya, membiayai pendidikan saya sampai saat ini, mendoakan yang terbaik untuk kehidupan saya saat ini dan masa depan kami anak-anaknya. Sekarang giliran anakmu yang membahagiakan kalian.
2. Kakak perempuanku yang sangat saya sayangi Putri Ayu Eka Wardani, terima kasih karena selalu menjadi cambuk penyemangat untuk segera lulus, terima kasih karena selalu percaya untuk setiap pilihan yang saya ambil, dan terima kasih karena menjadi kakak perempuan terbaik yang saya punya.
3. Sahabat-sahabat saya sejak mahasiswa baru sampai sekarang Intanningsih Prahastiwi, Diwya Cita Gunawan, Nur Safitri, terima kasih mau menerima seorang Ratih Dwi Pratiwi dalam hidup kalian, terima kasih selalu menjadi telinga untuk segala keluh kesah saya, semoga selalu dilancarkan dan dimudahkan untuk apapun yang menjadi keinginan kalian.
4. Kelas PBASC 2018, terima kasih untuk semangat yang selalu terucap tiap bertemu, semoga mendapatkan yang terbaik untuk pilihan yang kalian ambil.
5. Diri saya sendiri, terima kasih karena telah berjuang dan bertahan sejauh ini, perjuangan akan semakin panjang, mari bertahan sekali lagi dan merasakan bahagia yang lebih besar di masa depan.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Dwi Pratiwi

NIM : 1805036099

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERALIH PADA BANK SYARIAH BERDASARKAN MODEL *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR* (TPB)
(Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Demak)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan merupakan karya saya sendiri dan ditulis dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab. Skripsi ini asli dan belum pernah ditulis dan diterbitkan dimanapun dan oleh siapapun dengan bagian tertentu yang telah tertera rujukan sumber penulisannya.

Semarang, 14 Juni 2022

Deklarator,

Ratih Dwi Pratiwi

NIM. 1805036099

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan suatu pengalihan antara jenis huruf ke jenis huruf lainnya. Pada umumnya terdapat banyak istilah Arab dalam skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya yang tertulis menggunakan huruf Arab dan kemudian diterjemahkan dengan huruf latin. Oleh karena itu, dalam skripsi ini diperlukan adanya transliterasi yang menjadikan konsisten dalam penulisan :

A. Konsonan

ء= '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح= h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ- = a

◌ِ- = i

◌ُ- = u

C. Diftong

ا ي = ay

ا و = aw

D. Syaddah (ـَـ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الـ ط ب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-…. misalnya الـ صـ ناعة = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan "h" misalnya الـ ط بـ يـ عـ يةالـمـ عـ يـ شة = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*.

ABSTRAK

Perbankan syariah Indonesia memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui produk/jasa yang ditawarkan sehingga lebih memilih menjadi nasabah bank konvensional. Persebaran bank syariah masih terbatas seperti pada Kabupaten Demak yang hanya terdapat satu bank syariah padahal Kabupaten Demak memiliki penduduk dengan mayoritas beragama Islam. Nasabah perbankan syariah yang relatif rendah dibandingkan bank konvensional disebabkan oleh kurangnya motivasi masyarakat untuk beralih menjadi nasabah bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak terhadap bank syariah dengan menggunakan model *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive random sampling*. Data pada penelitian diproses menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Penelitian dilakukan pada 5 April 2022 sampai 16 Mei 2022. Populasi pada penelitian ini merupakan masyarakat pada Kabupaten Demak yang merupakan nasabah bank konvensional dan belum pernah menjadi nasabah bank syariah. Penelitian mengambil 100 responden sebagai sampel pada penelitian.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi masyarakat Kabupaten Demak untuk beralih pada bank syariah serta secara simultan atau bersamaan variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan secara positif dan signifikan mempengaruhi intensi masyarakat Kabupaten Demak untuk beralih pada bank syariah.

Kata kunci: Theory of Planned Behaviour, Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Keperilakuan, Intensi Beralih, Bank Syariah

ABSTRACT

Sharia banking has a huge potential and opportunity to be developed, but there are still many people who doesn't know the products of sharia banking offer so they prefer to be customers of conventional banks. The distribution of sharia banks is still limited, as in Demak Regency, there's only one Islamic bank, even though Demak Regency has a majority Muslim of populations. The relatively low number of sharia banking customers compared to conventional banks is caused by the lack of public motivation to switch to be sharia bank customers.

This study aims to determine the factors that influence the intention of switching people in Demak Regency to sharia banks by using the Theory of Planned Behavior (TPB) model. This research uses quantitative research with purposive random sampling technique. The data in the study were processed using the SPSS version 22 application program. The study was conducted from April 5, 2022 to May 16, 2022. The population in this study were people in Demak Regency who were customers of conventional banks and had never been customers of sharia banks. The study took 100 respondents as samples in the study.

The results of this study indicate that the variables of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control partially have a positive and significant effect on the intentions of the people of Demak Regency to switch to sharia banks and simultaneously all of the variables such as attitude, subjective norms, and perceived behavioral control positively and significantly affect the intentions of the people of Demak Regency switching to sharia banks.

Keywords: Theory of Planned Behavior, Attitude, Subjective Norms, Perceived Control Behavior, Switching Intention, Sharia Banks

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, segala puji syukur tercurah kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Intensi Beralih pada Bank Syariah Berdasarkan Model *Theory of Planned Behaviour* (TPB) (Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Demak)”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi selalu diiringi dukungan, bantuan, arahan, serta doa dari berbagai pihak yang menjadi bagian dalam penyusunan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang besar mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Muyassarah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Cita Sary Dja’akum, SHI., MEI., selaku dosen wali yang memberikan banyak arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si., dan Bapak Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tua saya Bapak Widodo Sido Mulyo dan Ibu Maryani serta kakak saya Putri Ayu Eka Wardani yang senantiasa mendukung setiap langkah dan melimpahi saya dengan kasih sayang, bantuan, dukungan moril maupun materil.
9. Segenap masyarakat Kabupaten Demak yang telah memberikan izin serta bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna dari segi bahasa, penulisan, isi maupun analisanya. Maka dari itu, penulis meminta maaf atas segala kekurangan tersebut. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2022

Penulis,

Ratih Dwi Pratiwi

NIM. 1805036099

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN SIDANG ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
DEKLARASI v
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Kajian Teoritis 8
2.1.1 Konsep Intensi Beralih 8

2.1.2 *Theory of Planned Behavior* 14
2.1.3 Konsep Sikap 16
2.1.4 Konsep Norma Subjektif 19
2.1.5 Konsep Persepsi Kontrol Keperilakuan 22
2.1.6 Perbankan Syariah 25
2.2 Kajian Pustaka 30
2.3 Kerangka Penelitian 40
2.4 Hipotesis 41
2.4.1 Pengaruh Sikap Terhadap Intensi Beralih ke Bank Syariah 41
2.4.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Beralih ke Bank Syariah 41
2.4.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Keperilakuan Terhadap Intensi Beralih ke Bank Syariah 42
BAB III 43
METODE PENELITIAN 43
3.1 Jenis Penelitian 43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 43
3.3 Sumber Data Penelitian 43
3.4 Populasi dan Sampel 44
3.4.1 Populasi 44
3.4.2 Sampel 44
3.5 Teknik Pengumpulan Data 46
3.6 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran 46
3.6.1 Variabel Penelitian 46
3.6.2 Skala Pengukuran 46
3.7 Definisi Konsep dan Operasional 47
3.7.1 Variabel Sikap (X1) 47
3.7.2 Variabel Norma Subjektif (X2) 47
3.7.3 Variabel Persepsi Kontrol Keperilakuan (X3) 47
3.7.4 Variabel Intensi Beralih (Y) 48
3.8 Teknik Analisis Data 49
3.8.1 Uji Instrumen Penelitian 49

3.8.2 Uji Asumsi Klasik 50
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda 51
BAB IV 53
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 53
4.1.1 Profil Kabupaten Demak 53
4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Demak 54
4.2 Deskripsi Data Responden 55
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan 55
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Bank Asal 57
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Alamat 59
4.3 Uji Instrumen Penelitian 61
4.3.1 Uji Validitas 61
4.3.2 Uji Reliabilitas 63
4.4 Uji Asumsi Klasik 64
4.4.1 Uji Normalitas 64
4.4.2 Uji Multikolinearitas 64
4.4.3 Uji Heterokedastisitas 65
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda 66
4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2) 68
4.5.2 Uji Hipotesis (Uji t) 69
4.5.3 Uji Simultan (Uji F) 70
4.6 Pembahasan dan Analisis Data 71
4.6.1 Pengaruh Sikap terhadap Intensi Beralih pada Bank Syariah 71
4.6.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Beralih pada Bank Syariah 72
4.6.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Keperilakuan terhadap Intensi Beralih pada Bank Syariah 73
4.6.4 Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan terhadap Intensi Beralih pada Bank Syariah 74
BAB V 76
KESIMPULAN DAN SARAN 76

5.1 Kesimpulan 76
5.2 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional 29
Tabel 3.1 Pedoman Skor Skala *Likert* 47
Tabel 3.2 Indikator Penelitian 48
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan 55
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Bank Asal 57
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Alamat 59
Tabel 4.4 Uji Validitas 62
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas 63
Tabel 4.6 Uji Normalitas 64
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas 65
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas 66
Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Linier Berganda 66
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2) 68
Tabel 4.11 Uji Hipotesis (Uji T) 69
Tabel 4.12 Uji Simultan (Uji F) 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Backgorund Factors Theory of Planned Behavior* 11
Gambar 2.2 *Theory of Planned Behavior* 15
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian..... 83
Lampiran 2. Hasil Wawancara Sementara (Pra-penelitian)..... 85
Lampiran 3. Hasil Data Kuesioner..... 86
Lampiran 4. Hasil Uji Instrumen Penelitian 97
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 101
Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 102
Lampiran 7. Dokumentasi..... 103
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup 104

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim Indonesia serta pemerintah. Melalui Bank Muamalat, perbankan syariah sukses menjadi tolak ukur kesuksesan keberadaan ekonomi syariah di Indonesia sebab sebagai bank syariah pertama, Bank Muamalat berhasil menerapkan sistem ganda pada operasionalnya. Selain itu, Bank Muamalat juga berhasil bertahan ditengah krisis moneter pada tahun 1998 sementara bank konvensional telah terlikuidasi karena kegagalan sistem bunga. Oleh karena itu, bank syariah memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan.[1]

Perbankan syariah di Indonesia tercatat pada bulan Desember 2021 menyumbang Rp 676,73 triliun terhadap aset perbankan nasional. Dari segi *market share*, perbankan syariah menyumbang 6,51% dari total *market share* perbankan nasional sedangkan *market share* perbankan konvensional mencapai 94,49% pada tahun yang sama. Dari segi nasabah menurut Otoritas Jasa Keuangan, bank syariah memiliki 30,27 juta nasabah pada November 2020 padahal diketahui jumlah umat Muslim di Indonesia diperkirakan mencapai 180 juta penduduk.[2] Di sisi lain, Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi besar di Indonesia menyumbang 4,03% aset perbankan syariah nasional pada tahun 2020. Namun demikian, persebaran bank syariah di Jawa Tengah diketahui masih sulit untuk diakses, seperti pada Kabupaten Demak yang hanya terdapat satu bank syariah padahal Kabupaten Demak memiliki 1,2 juta penduduk dengan mayoritas penduduk beragama Islam.[3]

---

[1] Agus Marimin, *et al.*, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02 (2015): 83-87.

[2] Adhi Wicaksono, "180 Juta Umat Muslim, Baru 30 Juta Jadi Nasabah Bank Syariah", http://cnnindonesia.com/ekonomi, diakses 21 Maret 2022.

[3] Elsa Anggriani, "Pengaruh Pelayanan Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kab. Demak)", Skripsi Sarjana Ekonomi, Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2021, hlm. 39, t.d.

Nasabah perbankan syariah yang relatif rendah dibandingkan nasabah bank konvensional disebabkan oleh kurangnya motivasi masyarakat untuk beralih menjadi nasabah bank syariah, terutama bagi nasabah yang telah menggunakan produk dan jasa bank konvensional dalam jangka waktu yang lama.[4] Tindakan beralih nasabah dapat terjadi ketika nasabah memiliki intensi untuk beralih. Intensi beralih atau *switching intention* merupakan istilah yang digunakan bagi konsumen yang memiliki kemungkinan untuk berpindah dari produk/jasa perusahaan yang digunakan saat ini menjadi produk/jasa perusahaan baru.[5]

Menurut model *Theory Planned of Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen menyatakan, intensi beralih individu didasarkan pada sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan yang dimiliki. *Theory Planned of Behavior* (TPB) mengasumsikan intensi beralih sebagai faktor yang memotivasi sekaligus mengindikasikan keyakinan individu dalam berperilaku serta upaya individu dalam merencanakan suatu perilaku. Aturan utama yang berlaku pada teori ini yaitu semakin kuat intensi individu untuk terlibat dalam suatu perilaku maka akan semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut dapat terwujud dengan ketentuan perilaku tersebut masih dibawah kendali individu yang bersangkutan.[6]

Ada tiga penentu dasar dalam intensi beralih yaitu bersifat pribadi, mencerminkan pengaruh sosial, dan berurusan dengan masalah kontrol. Penentu pertama bersifat pribadi ditentukan berdasarkan sikap individu, sikap dapat terbentuk dari serangkaian kepercayaan individu terhadap suatu objek, orang, maupun peristiwa yang terjadi sehingga menghasilkan pandangan positif maupun negatif terhadap hal tersebut. Penentu kedua mencerminkan pengaruh sosial berupa norma subjektif yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan, semakin penting kedudukan pemberi tekanan maka semakin besar kemungkinan individu akan melakukan perilaku tersebut. Penentu ketiga berurusan dengan masalah kontrol yaitu persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavior control*).

[4] Sri Rahayu Syah, *et al*., "Switching Behavior Nasabah Bank: Tinjauan Empiris Teori Keperilakuan di Kota Makassar", *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran,*Vol. 5, No. 2 (2018): 114.

[5] Harvir S. Bansal, *et al*., "Migrating to New Service Providers: Towards a Unifying Framework of Consumers Switching Behaviours", *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 3, No. 1 (2005): 99.

[6] Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, Vol. 50 (1991): 182.

Persepsi kontrol keperilakuan terjadi karena adanya rasa *self efficacy* atau kemampuan individu untuk melakukan perilaku yang dianggap menarik. Secara umum, individu memiliki intensi untuk melakukan suatu perilaku ketika individu memberikan evaluasi dengan hasil yang positif, mendapatkan tekanan sosial untuk melakukan suatu perilaku, dan ketika individu percaya bahwa dalam dirinya memiliki potensi serta kesempatan untuk melakukan suatu perilaku.[7]

Riset dilakukan oleh lembaga survei MARS Indonesia mengenai persentase nasabah bank syariah berdasarkan rentang usia di Indonesia dan menghasilkan temuan rentang usia 35-55 tahun atau dikategorikan sebagai usia tua menyumbang 50,8% menjadi persentase nasabah bank syariah terbesar. Rentang usia 25-34 tahun atau dikategorikan sebagai usia dewasa menyumbang persentase 37,6% dan persentase paling rendah disumbang oleh rentang usia 18-24 tahun atau dikategorikan sebagai usia muda sebesar 11,6%. Berdasarkan data diketahui bahwa individu dengan usia muda masih rendah menjadi nasabah bank syariah padahal individu dengan usia muda berperan penting dalam meningkatkan intensi masyarakat yang masih menjadi nasabah bank konvensional untuk beralih menjadi nasabah bank syariah. [8]

Pra-penelitian dilakukan melalui metode wawancara terhadap masyarakat Kabupaten Demak pada rentang usia 18-24 tahun sejumlah lima orang mengenai intensi beralih dari nasabah bank konvensional menjadi nasabah bank syariah dan diketahui bahwa semuanya merupakan nasabah bank konvensional serta memiliki intensi beralih menjadi nasabah bank syariah dengan beberapa pertimbangan yang bersifat pribadi seperti sikap yang positif terhadap bank syariah meskipun pada Kabupaten Demak hanya memiliki satu bank syariah, pengaruh dari lingkungan tempat kerja yang mengharuskan menggunakan rekening bank syariah, hingga pertimbangan akan kemudahan dan kesulitan mengakses fasilitas dari bank syariah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan, dkk pada tahun 2020 tentang pengaruh *Theory Planned Behavior* terhadap keputusan menabung di

[7] Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, New York, USA: Open University Press, 2005, hlm. 118.

[8] Dian Azmi Dinaratu & Azhar Muttaqin, "Kualitas Produk, Pelayanan dan Nilai Syariah terhadap Persepsi Mahasiswa Ekonomi Islam untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2 (2017): 197.

rekening tabungan syariah menghasilkan temuan bahwa sikap terhadap perilaku menabung, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif terhadap intensi menabung di rekening tabungan syariah.[9] Penelitian lain dilakukan oleh Barid, dkk pada tahun 2021 faktor yang mempengaruhi intensi beralih nasabah bank syariah menghasilkan temuan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi beralih pada bank syariah.[10]

Penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Madahi pada tahun 2016 bahwa sikap dan norma subjektif dapat memprediksi intensi beralih pada diri individu. Sedangkan persepsi kontrol keperilakuan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi beralih, sebab sekalipun nasabah memiliki kemampuan untuk mengubah pilihannya namun kemungkinan nasabah untuk berpindah sangat kecil.[11] Penelitian lain juga dilakukan oleh Sukati pada tahun 2015 dan menghasilkan temuan serupa dimana sikap dan norma subjektif tepat dalam menjelaskan intensi beralih berbanding terbalik dengan persepsi kontrol keperilakuan yang diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap intensi beralih.[12]

Berdasarkan penjelasan di atas serta adanya kontradiksi hasil penelitian sebelumnya dengan teori yang dirumuskan oleh Ajzen mengenai *Theory of Planned Behavior* (TPB) terkait intensi beralih. Peneliti melihat adanya celah penelitian pada masyarakat Kabupaten Demak dengan rentang usia 18-24 tahun yang hanya memiliki satu bank syariah serta memiliki intensi beralih menjadi nasabah bank syariah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **"FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERALIH PADA BANK SYARIAH BERDASARKAN MODEL *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB) (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Demak)".**

---

[9] Doni Irawan et al., "Pengaruh Theory Planned Behaviour Terhadap Keputusan Menabung Di Rekening Syariah", *Indonesia Business Review,* Vol. 3, No. 1 (2020).

[10] Miftah Barid, Siswanto, & Masyhuri, "Exploring Islamic Banking Switching Intention", *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah,* Vol. 9, No. 1 (2021): 33–43.

[11] Abdolrazagh Madahi, "An Empirical Study of Malaysian Consumers Cahnel Switching Intention: Using Theory of Planned Behaviour", *Global Business Review,* Vol. 17, No. 3 (2016): 168.

[12] Inda Sukati, "Determinants of the Channel Switching Intention: A Consumer Perspective", *Martinia,*Vol. 6, No. 1 (2015): 26-29.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Apakah sikap berpengaruh terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah?
b) Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah?
c) Apakah persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah?
d) Apakah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan secara simultan berpengaruh terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

a) Mengetahui pengaruh sikap terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah.
b) Mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah.
c) Mengetahui pengaruh persepsi kontrol keperilakuan terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah.
d) Mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan secara simultan terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan, serta mengamalkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan serta dapat

menjadi referensi penelitian selanjutnya maupun bahan kajian untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

b) Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan acuan bagi perbankan syariah terutama bagi perbankan syariah Kabupaten Demak guna meningkatkan sosialisasi dan kreativitas agar dapat meningkatkan intensi beralih masyarakat menjadi nasabah bank syariah di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum mengenai pemikiran peneliti yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan menjelaskan latar belakang permasalahan sebagai sumber permasalahan penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian untuk mengetahui pentingnya penelitian, dan sistematika penulisan sebagai panduan penyusunan penelitian ini.

BAB : II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua tinjauan pustaka menjabarkan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu oleh para peneliti sebelumnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini, serta hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

BAB : III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga metodologi penelitian menajabarkan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, skala pengukuran instrumen penelitian, variabel penelitian, definisi konsep dan operasional, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB : IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat analisis data dan pembahasan menjabarkan deskripsi objek penelitian, deskripsi data responden, analisis data hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

BAB : V PENUTUP

Bab kelima penutup menjabarkan kesimpulan hasil analisis penelitian yang dianggap relevan berdasarkan rumusan masalah serta saran yang dapat peneliti sampaikan pada pembaca sebagai ilmu pengetahuan baru maupun sebagai referensi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Konsep Intensi Beralih

Suatu perilaku dapat diprediksi melalui besarnya intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu sebagai tanggapan terhadap suatu objek. Menurut Ajzen, intensi merupakan kecenderungan perilaku yang dalam jangka waktu tertentu serta dalam kesempatan yang tepat akan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dengan kata lain, intensi merupakan konstruk dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku dan merupakan determinan terdekat terhadap perilaku yang akan dilakukan individu.[13]

Maka konsep intensi beralih nasabah bank syariah berkaitan dengan besarnya ketertarikan individu dalam beralih menjadi nasabah bank syariah sampai pada proses individu dalam mewujudkan ketertarikannya dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan memunculkannya dalam bentuk tindakan.

Dalam Islam, konsep beralih dari nasabah bank konvensional menjadi nasabah bank syariah sangat dianjurkan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 278-279 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبٰٓوا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ

مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖۚ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْۚ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)"

[13] Icek Ajzen, "Consumer Attitudes and Behavior : The Theory of Planned Behavior Applied to Food Consumption Decisions," *Italian Review of Agricultural Economics,* Vol. 70, No. 2 (2016): 125.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 278-279 tersebut bahwasanya Allah SWT melarang untuk berbuat riba, dimana dalam bank konvensional terdapat sistem bunga yang termasuk di dalamnya adalah riba. Maka sudah sepatutnya bagi seorang muslim untuk bisa mempertimbangkan perilaku beralih dari nasabah bank konvensional dan menjadi nasabah bank syariah demi menghindari transaksi yang dilarang dalam Islam.

2.1.1.1 Definisi Intensi Beralih

Menurut Ajzen, intensi merupakan faktor motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku, intensi juga dianggap sebagai indikasi besarnya keinginan individu untuk mencoba dan upaya yang individu rencanakan untuk dilakukan, serta cara individu dalam menampilkan perilaku tersebut. Semakin kuat intensi individu untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar pula kemungkinan tindakannya akan terwujud dan bahwa intensi hanya dapat dilakukan ketika perilaku tersebut masih berada di bawah kendali individu atau dengan kata lain individu melakukan perilaku dalam keadaan sadar seutuhnya.[14]

Menurut Bandura, intensi didefinisikan sebagai tekad bulat untuk melakukan perilaku tertentu atau menghasilkan suatu kondisi di masa mendatang. Jika perilaku dianggap baik dan individu mampu mewujudkannya, maka intensi akan menguat bahkan berpotensi untuk dilakukan di masa mendatang. Intensi juga menunjukkan besar keinginan individu dalam berperilaku.[15]

Menurut Barid, intensi beralih merupakan sinyal bagi perusahaan terkait putus hubungan antara perusahaan dan konsumennya, dalam hal ini nasabah dan bank konvensional menjadi nasabah bank syariah. Semakin besar tingkat intensi nasabah untuk beralih pada perbankan syariah maka semakin besar pula kemungkinan tindakan tersebut akan terwujud.[16]

---

[14] Ajzen, "The Theory of Planned Behavior", hlm. 181.

[15] Albert Bandura, Social Learning Theory, New York: General Learning Press, 1971, hlm. 7-9.

[16] Miftah Barid, *et al.*, "Exploring Islamic Banking Switching Intention", *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No.1 (2021): 34.

Sementara menurut model *Theory of Planned Behavior*, intensi beralih terbukti berkaitan erat dengan perilaku serta tindakan beralih dan menyatakan bahwa intensi beralih dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap sebagai perasaan positif atau negatif individu, norma subjektif sebagai tekanan sosial terhadap individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dan persepsi kontrol keperilakuan sebagai situasi dimana individu merasakan kemudahan atau kesulitan saat melakukan perilaku.[17]

Berdasarkan definisi tersebut, maka intensi beralih bank syariah merupakan intensi atau kecenderungan individu disertai proses pencarian informasi untuk membentuk perilaku dalam beralih menjadi nasabah bank syariah.

2.1.1.2 Proses Pembentukan Intensi Beralih

Menurut *Theory of Planned Behavior*, intensi dapat muncul melalui tiga faktor utama berupa sikap terhadap perilaku (*attitudes toward behavior*) yaitu perasaan suka atau tidak suka individu terhadap suatu objek. Faktor kedua, norma subjektif (*subjective norm*) yaitu norma yang timbul karena tekanan sosial yang dirasakan individu oleh lingkungan sekitar. Faktor ketiga, persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavior control*) yaitu keyakinan individu terhadap apapun yang sedang dilakukan merupakan suatu perilaku yang dikontrol dan dikendalikan oleh individu itu sendiri.[18]

Determinan utama dari intensi dan perilaku dijelaskan dengan tiga fungsi keyakinan yaitu *behavioral belief* (keyakinan berperilaku), *normative belief* (keyakinan normatif), dan *control belief* (keyakinan kontrol). Selain itu, ada beberapa variabel yang dijelaskan dan memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap keyakinan individu seperti diantaranya usia, jenis kelamin, etnis, status sosial, pendidikan, ekonomi, kebangsaan, agama, kepribadian, emosi, dan pengalaman di masa lampau yang dihadapi

[17] Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, hlm. 101.

[18] Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behaviour : Reactions and Reflections", *Psychology and Health*, Vol. 26, No. 9 (2011): 1121.

individu.[19] Determinan-determinan tersebut kemudian membentuk *background factors* yang dalam *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk menjelaskan terbentuknya intensi beralih sebagai pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Backgorund Factors Theory of Planned Behavior

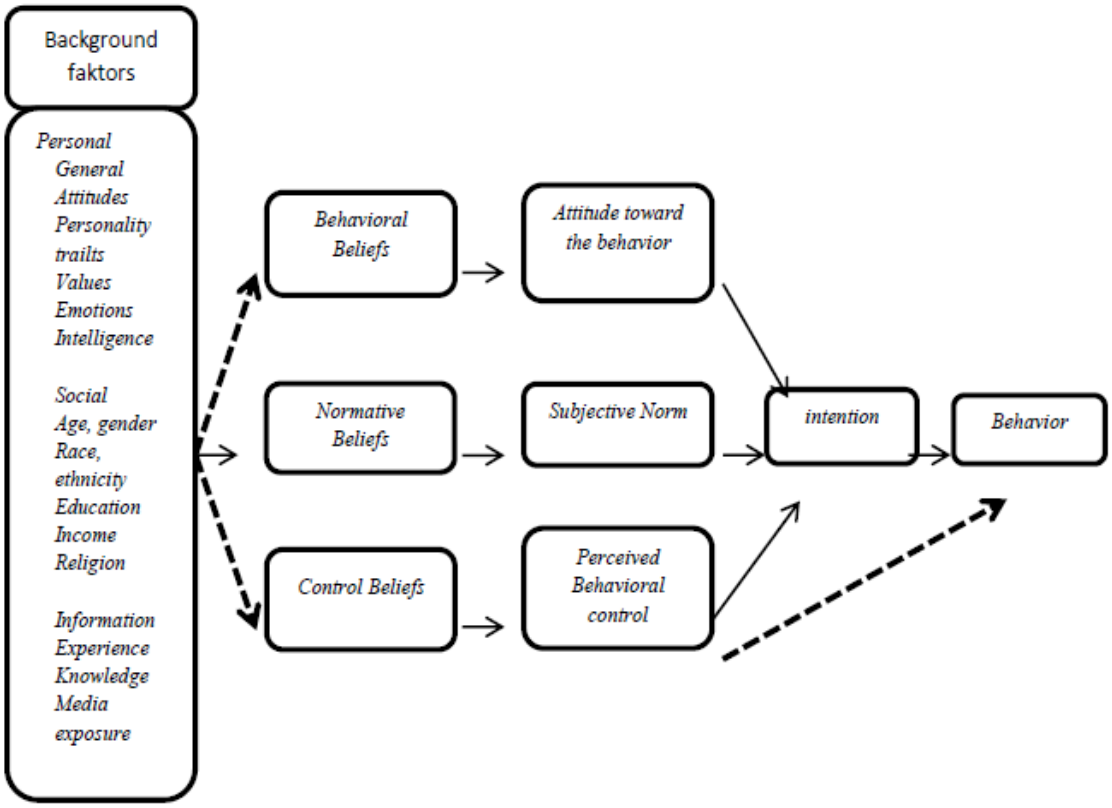

Sumber: Ajzen, 2016

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa faktor personal, sosial, dan informasi menjadi faktor yang membentuk keyakinan terhadap perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol individu. Keyakinan-keyakinan tersebut berhubungan dengan variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan yang mengarah pada pembentukan intensi individu.

[19] Ajzen, "Consumer Attitudes and Behavior…", hlm. 133-136.

Individu akan beralih ke bank syariah ketika memiliki intensi untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah yang mana berdasarkan model *Theory of Planned Behavior* ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu sikap individu terhadap kemungkinan beralih ke bank syariah dengan perhitungan bahwa dengan beralih ke bank syariah akan menguntungkan individu atau tidak, norma subjektif individu terhadap bank syariah yaitu keberadaan orang-orang di sekitar individu yang lebih dahulu menggunakan bank syariah dan apakah individu akan mendapatkan dukungan penuh ketika beralih ke bank syariah. Dan persepsi kontrol keperilakuan yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan diri individu dalam beralih ke bank syariah.

2.1.1.3 Indikator Intensi Beralih

Indikator merupakan variabel kendali yang digunakan dalam pengukuran suatu perubahan dalam penelitian. *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa intensi diukur berdasarkan tiga determinan sebagai berikut:

a) Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) merupakan dasar bagi pembentukan intensi. Determinan sikap terhadap perilaku memiliki dua aspek pokok yaitu keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) untuk ditampilkan atau tidak ditampilkan yang akan menghasilkan akibat atau hasil tertentu. Aspek kedua yaitu evaluasi individu terhadap perilaku (*evaluation behavior*) yang telah ditampilkan tersebut. Semakin positif keyakinan individu terhadap hasil suatu perilaku maka semakin positif pula sikap individu terhadap perilaku.

b) Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan keyakinan individu terhadap tekanan sosial dan motivasi dari orang-orang di lingkungan sekitar individu untuk berperilaku seperti keinginan lingkungannya. Norma subjektif memiliki dua aspek pokok yaitu keyakinan terhadap harapan orang lain (*normative beliefs*) yang dianggap penting kedudukannya bagi individu dan mempengaruhi kehidupan individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Aspek kedua yaitu

motivasi untuk memenuhi (*motivation to comply*) harapan orang yang dianggap penting bagi individu tersebut dalam suatu perilaku.

c) Persepsi kontrol keperilakuan (*perceived control behavior*) merupakan persepsi terhadap kemampuan individu yang memudahkan atau menyulitkan individu saat melakukan suatu perilaku.[20]

Grandon dan Mykytyn menyatakan bahwa intensi beralih dapat terukur secara langsung, maka untuk menjaga konsistensi dalam perilaku dan masih berkorelasi kuat terhadap keyakinan berperilaku, penentuan intensi beralih dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu kemungkinan, rencana, dan komitmen individu dalam beralih.[21]

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Intensi Beralih

Menurut Ajzen, individu dapat menampilkan suatu perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a) Faktor internal, merupakan faktor dari dalam diri individu yang dapat dengan mudah berubah melalui pelatihan dan pengalaman yang terdiri dari informasi, keterampilan, dan kemampuan. Serta faktor dalam diri individu yang lebih sulit diubah seperti emosi yang intensif, stres, atau perilaku kompulsif.

b) Faktor eksternal, merupakan faktor lingkungan di luar diri individu yang menentukan di lingkungan mana individu dapat difasilitasi atau mendapatkan hambatan dalam menampilkan perilaku seperti kesempatan individu dan ketergantungan individu terhadap orang lain.[22]

---

[20] Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, hlm. 127-133.

[21] Peter Jr. Mykytyn & Elizabeth Grandon, "Developing an Instrument to Measure the Intention to Use Electronic Commerce in Small and Medium Sized Businesses in Chile", in *AMCIS 2002 Proceeding*, Southern Illinois: University at Carbondale, 2002, hlm. 46.

[22] Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, hlm. 108-110.

Menurut Albashir, dkk. Intensi beralih ke bank syariah dipengaruhi oleh kelompok faktor berikut:

a) Faktor personal, yaitu faktor personalitas individu terkait dengan kepribadian individu yang terdiri dari keinginan pencapaian (*need for achievement*) dan efikasi diri (*self efficacy*)
b) Faktor lingkungan, terdiri faktor keluarga, pergaulan, dan lingkungan bersifat kontekstual yaitu lingkungan dimana individu mempunyai akses keuangan, informasi yang memadai
c) Faktor demografi, terdiri dari aspek umur, gender, maupun latar belakang pendidikan.[23]

2.1.2 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen sebagai perluasan *Theory of Reasoned Action* yaitu teori yang memprediksi perilaku terhadap intensi beralih individu. Jika dalam *Theory of Reasoned Action* faktor yang dianggap mempengaruhi intensi hanya sikap yang bersifat personal dan norma subjektif yang mencerminkan pengaruh sosial, maka pada *Theory of Planned Behavior* ditambahkan satu faktor lain yaitu persepsi kontrol keperilakuan sebagai faktor yang dapat memberikan fasilitas atau hambatan dalam merealisasikan intensi ke bentuk tindakan.[24]

Menurut Ajzen, *Theory of Planned Behavior* merupakan alat prediktor perilaku ketika individu tidak memiliki kontrol penuh terhadap kemauannya sendiri. Intensi beralih individu terhadap suatu objek merupakan kombinasi sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol keperilakuan dimana antara satu faktor dengan faktor lainnya saling berkaitan.[25] Secara umum teori ini digambarkan dalam model berikut:

---

[23] Walid Ali Albashir *et al.*, "The Acceptance of Islamic Banking Products in Libya : A Theory of Planned Behavior Approach", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 8, No. 3 (2018): 110.

[24] Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, "Intensi Nasabah Bank Syariah untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Indonesia (BWI): Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Jakarta Pusat", Tesis Magister Studi Islam, Jakarta, Perpustakaan Universitas Indonesia, 2013, hlm. 33.

[25] Ajzen, "The Theory..., hlm. 181.

Gambar 2.2

Theory of Planned Behavior

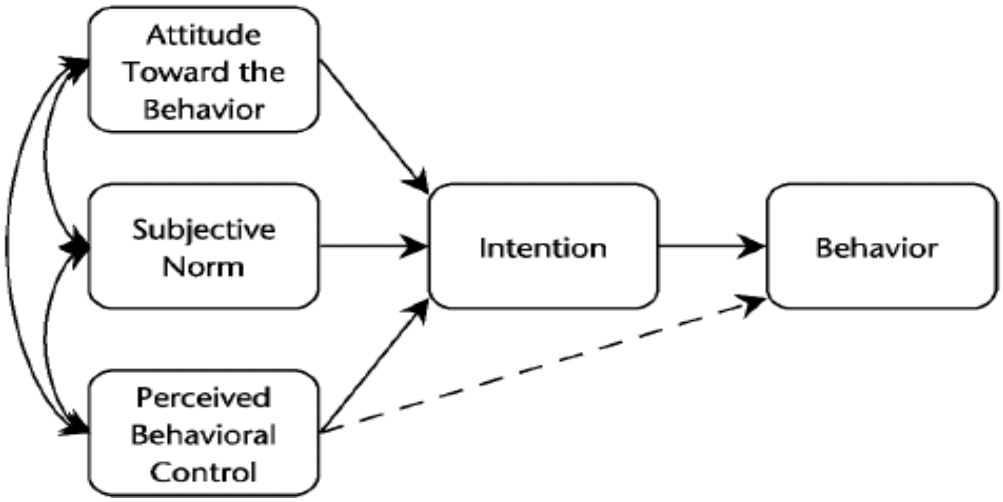

Sumber: Ajzen, 2005

Theory of Planned Behavior memiliki tiga faktor dalam mempengaruhi intensi beralih individu yaitu sikap berupa keyakinan positif atau negatif individu dalam berperilaku. Norma subjektif berupa persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan maupun tidak melakukan suatu perilaku. Dan persepsi kontrol keperilakuan berupa persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku.[26]

Theory of Planned Behavior menjelaskan secara logika dalam mempertimbangkan suatu perilaku, individu akan bersikap rasional dimana perilaku hanya akan dilakukan ketika individu telah mengetahui bahwa perilaku tersebut bernilai positif.[27] Begitu pula pada masyarakat yang akan mempertimbangkan sikap sebelum terwujud intensi untuk beralih menjadi nasabah bank syariah. Berikutnya norma subjektif yang merupakan pandangan orang lain terkait baik buruk atau positif negatifnya suatu perilaku, secara logika individu akan mempertimbangkan pandangan orang tersebut, begitu juga pada masyarakat yang mendapatkan banyak saran, pendapat, maupun dukungan dari orang-orang yang dianggap penting oleh

[26] Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, "Intensi Nasabah Bank Syariah…, hlm. 34-35.

[27] Samrena Jabeen, *et, al.*, "Switching Intentions : A Case of Saudi Arabian Hypermarkets", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 5 (2015): 217.

masyarakat sebelum memiliki intensi untuk beralih ke bank syariah. Dan persepsi kontrol keperilakuan merupakan tingkat keyakinan diri individu dalam memandang suatu perilaku apakah mudah atau sulit ketika akan dilakukan, masyarakat juga akan mempertimbangkan keyakinan dirinya sendiri sebelum terwujud intensi untuk beralih ke bank syariah.

2.1.3 Konsep Sikap

Sikap individu ditetapkan berdasarkan keyakinan terhadap konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berperilaku tidak lepas dari penilaian subjektif individu terhadap suatu perilaku dan pemahaman individu dalam menanggapi suatu perilaku supaya dapat mengetahui kemungkinan manfaat maupun kerugian yang terjadi apabila individu melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Keyakinan berperilaku akan semakin menguat apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu diperoleh informasi bahwa suatu perilaku dapat menguntungkan individu.[28]

Menurut Ajzen dan Fishbein menjelaskan konsep sikap dan intensi merupakan dua konstruk yang saling berkaitan erat dalam menjelaskan konsistensi perilaku individu.[29] Sikap sangat mempengaruhi keyakinan dan begitu sebaliknya, sehingga dalam hubungannya dengan perilaku intensi beralih ke bank syariah, sikap dan keyakinan sangat mempengaruhi penentuan produk, merek, dan pelayanan pilihan masyarakat.

Dalam Islam, sikap yang telah diambil oleh individu akan dimintai pertanggung jawabannya maka dari itu sikap dalam beralih memerlukan pertimbangan matang untuk menentukannya. Allah SWT berfirman pada QS. Al Muddasir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۙ ﴿٣٨﴾

[28] Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, hlm. 124.

[29] Icek Ajzen & Martin Fishbein, *Belief , Attitude , Intention and Behaviour : An Introduction to Theory and Research*, United States: Addison Wesley Pub. Co, 1975, hlm. 222.

Artinya:

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,"

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Muddasir ayat 38 tersebut Allah SWT memberikan peringatan bagi umat Islam bahwasanya setiap sikap yang diambil individu akan dimintai pertanggung jawabannya kelak, maka ketika individu akan mengambil sikap untuk beralih menjadi nasabah bank syariah perlu diiringi dengan informasi yang banyak serta pertimbangan yang matang agar sikap yang diambil tersebut dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari.

2.1.3.1 Pengertian Sikap

Menurut Ajzen sikap merupakan tingkat kesukaan atau ketidaksukaan individu dan diiringi dengan faktor emosional yang dihasilkan melalui proses pemahaman terhadap berbagai objek tertentu.[30]

Menurut Kotler sikap didefinisikan sebagai proses pembentukan ekspresi positif maupun negatif yang melibatkan faktor-faktor psikologis seperti perasaan dan emosi yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku tertentu, dimana oleh satu individu dengan individu lainnya memiliki cara yang berbeda dalam memandang dan menanggapinya.[31]

Menurut Engel dkk, sikap merupakan evaluasi keseluruhan dari semua pilihan perilaku yang memiliki rentangan dari positif ke negatif, sekali sikap terbentuk pada diri individu maka sikap akan mengambil peranan langsung pada pilihan perilaku individu dan sulit untuk diubah.[32]

Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa sikap adalah perasaan baik positif maupun negatif individu yang terbentuk melalui proses pemahaman objek perilaku dan evaluasi suatu perilaku yang akan mempengaruhi pilihan individu dalam berperilaku.

---

[30] Martin Fishbein & Icek Ajzen, "Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior", *Prentice-Hall,* 1980, hlm. 420.

[31] Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Edinburgh, England: Pearson Education, Inc, 2016) hlm. 197.

[32] J.F Engel, *et al.*, *Consumer Behavior*, 6th ed., Chicago, New York: Dryden Press, 1995, hlm. 80.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Trafimow, sikap memiliki dua komponen yang mempengaruhinya sebagai berikut:

a) Komponen kognitif, yaitu komponen yang muncul dalam bentuk sudut pandang yang muncul karena tertanam dalam pikiran individu untuk jangka waktu yang lama, sehingga sikap yang berdasarkan pada komponen kognitif individu terkadang menjadi samar dari sisi objektifitas karena faktor emosional sebagai faktor utama komponen ini. Faktor emosional dalam komponen ini menjadikan individu melakukan perilaku tanpa mau mengetahui kelengkapan informasi terkait perilaku tersebut.

b) Komponen afektif, yaitu komponen yang berkebalikan dari komponen kognitif. Komponen afektif menghasilkan keyakinan individu dengan pertimbangan manfaat dan kerugian suatu perilaku. Komponen afektif dalam sikap juga menghasilkan tindakan evaluasi terhadap perilaku agar individu dapat memilih perilaku yang memberi keuntungan pada individu.[33]

2.1.3.3 Indikator Sikap

Dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap memiliki determinan yang terdiri dari dua aspek pokok sebagai berikut:

a) Keyakinan berperilaku (*behavioral beliefs*) yaitu keyakinan individu dalam berperilaku yang hanya berdasarkan sudut pandang individu sendiri sehingga perilaku yang dilakukan masih berbatas pada keinginan pribadi individu.

b) Evaluasi hasil perilaku (*behavioral evaluations*) yaitu keyakinan individu dalam berperilaku dimana individu telah mengetahui informasi tambahan terkait perilaku yang akan dilakukan, sehingga individu berperilaku setelah mempertimbangkan baik buruk dan positif negatifnya suatu perilaku.

[33] David Trafimow, "The Theory of Reasoned Action", *Theory and Psychology*, Vol. 19, No. 4 (2009): 508-509.

Dengan demikian, sikap individu dalam berperilaku akan dilakukan setelah individu yakin bahwa perilaku tersebut memang ingin dilakukan perilaku tersebut dan telah mengetahui bahwa perilaku tersebut memiliki manfaat serta keuntungan yang besar ketika individu melakukannya.[34]

2.1.4 Konsep Norma Subjektif

Norma subjektif sebagai penentu utama intensi menurut *Theory of Panned Behavior* berada di posisi kedua sebagai fungsi dari keyakinan normatif (*normative behavior*) dapat terjadi ketika individu mendapatkan tekanan sosial dari orang-orang di lingkungannya dan dianggap penting oleh individu sehingga mempengaruhi keputusan individu dalam berperilaku.[35]

Norma subjektif menjadi relevan ketika orang-orang di lingkungan individu secara tidak langsung membatasi perilaku tertentu individu, dimana ketika orang-orang yang dianggap penting oleh individu menganggap suatu perilaku adalah buruk maka individu tidak diperbolehkan untuk melakukannya dan begitu pula sebaliknya ketika orang-orang yang dianggap penting oleh individu menganggap suatu perilaku adalah baik maka individu diminta untuk melakukannya.

Dalam Islam, menjadi kewajiban bagi sesama muslim untuk saling menasehati dalam hal kebaikan, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits riwayat An Nawawi RA berkata:

فَمَعْنَاهُ طَلَبَ مِنْك النَّصِيحَة ، فَعَلَيْك أَنْ تَنْصَحهُ ، وَلَا تُدَاهِنهُ ، وَلَا تَغُشّهُ ، وَلَا تُمْسِك عَنْ بَيَان النَّصِيحَة

Maknanya:

"Apabila dia meminta nasehat darimu, maka wajib bagimu untuk menasehatinya, jangan hanya mencari muka di hadapannya, jangan pula menipunya, dan janganlah kamu menahan diri untuk menerangkan nasehat kepadanya."[36]

Berdasarkan hadits tersebut, dijelaskan bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan untuk sesama saudara muslim agar dapat saling mengingatkan dalam hal

[34] Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior,* hlm. 123-124.
[35] Ajzen, "Consumer Attitudes and Behavior…," hlm. 123.
[36] Ari Wahyudi, "Nasehat Untuk Sesama Kaum Muslimin", https://muslim.or.id. Diakses 1 Juni 2022.

kebaikan, dan hendaknya untuk memberikan penjelasan yang jelas atas nasehat yang diberikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan penafsiran nasehat. Norma subjektif yang merupakan persepsi individu terhadap suatu perilaku yang dipengaruhi oleh tekanan sosial yang dirasakan, dalam hal ini beralih menjadi nasabah bank syariah hendaklah dilakukan oleh individu setelah mempertimbangkan saran-saran dari sesama muslim untuk mengerjakan kebaikan seperti meninggalkan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga (riba) menjadi nasabah bank syariah yang telah sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.4.1 Pengertian Norma Subjektif

Menurut Ajzen dan Fishbein, norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai harapan orang-orang yang dianggap penting oleh individu sehingga orang-orang tersebut memberikan pandangan bahwa individu sebaiknya melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.[37]

Menurut Sivakumaran dan Peter, norma subjektif merupakan suatu kesepahaman ataupun ketidaksepahaman individu yang terpengaruh perilaku tertentu, pengaruh sosial tersebut dapat berasal dari keluarga, pasangan hidup, kerabat, rekan kerja, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan suatu perilaku.[38]

Menurut Madahi, norma subjektif merupakan keyakinan individu untuk mematuhi saran dari orang di lingkungan sekitarnya yang dianggap penting oleh individu (*significant others*).[39]

Menurut Rahmiyanti dkk, norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi atau saran yang diberikan oleh orang lain dan dijadikan tolak ukur bagi individu atas suatu perilaku yang akan dilakukan.[40]

---

[37] Ajzen & Fishbein, *Belief , Attitude , Intention and Behaviour…,* hlm.135.

[38] Vahiny Sivakumaran & Suren Peter, "Model to Assess Consumer Switching Behaviour", in *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Dubai, UAE: IEOM Society International, 2020, hlm. 1060.

[39] Madahi, "An Empirical Study…," hlm. 74.

[40] Firdha Rahmiyanti *et al*., "The Effects of Accounting Knowledge, Entrepreneurial Traits, and Subjective Norms on the Use of Accounting Information in Investment Decision Making (Case Study on MSME Actors in Gunungkidul Regency)," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, Vol. 2, No. 2 (2020): 298.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, diketahui bahwa norma subjektif merupakan persepsi yang bersifat subjektif karena diperoleh atas sudut pandang orang lain terhadap objek sikap dan berhubungan dengan individu (*normative beliefs*). Dengan demikian, norma subjektif merupakan keyakinan individu yang disebabkan oleh pengaruh sosial berupa orang-orang yang dianggap penting bagi individu sehingga pendapat maupun sarannya dipertimbangkan dengan matang oleh individu sebagai salah satu penentu keputusan berperilaku.

2.1.4.2 Indikator Norma Subjektif

Menurut Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior*, komponen yang menyusun norma subjektif terdiri dari dua sub komponen sekaligus menggambarkan indikator norma subjektif yaitu sebagai berikut:

a) *Normative beliefs* (keyakinan normatif) yaitu hal yang mencerminkan persepsi seseorang dalam melakukan ataupun tidak melakukan suatu perilaku yang didasarkan pada saran orang lain.
b) *Motivation to comply* (motivasi mematuhi) yaitu motivasi yang mendasari individu dalam mematuhi saran dari individu lain. Motivasi dapat terlihat dengan dua cara berbeda. Pertama, motivasi individu untuk tunduk pada saran individu lain terlepas dari tekanan yang menyertai saran tersebut. Kedua, motivasi individu untuk menyelaraskan diri secara spesifik terhadap tekanan yang diberikan individu lain, pada cara ini individu dapat menentukan keputusannya sendiri untuk patuh maupun tidak terlepas keputusannya bertentangan dengan lingkungan individu.[41]

Dengan demikian, norma subjektif diketahui sebagai tekanan yang didapatkan oleh individu dari orang-orang disekitarnya untuk berperilaku seperti yang diharapkan oleh orang-orang tersebut. Semakin penting orang tersebut bagi diri individu maka semakin besar peluang individu untuk berperilaku seperti yang diharapkan orang-orang tersebut didorong oleh

[41] Ajzen, "The Theory of Planned...", hlm. 195.

motivasi untuk memenuhi dari dalam diri individu, dalam hal ini terkait dengan intensi untuk beralih ke bank syariah.

2.1.5 Konsep Persepsi Kontrol Keperilakuan

Penentu intensi beralih terakhir menurut *Theory of Planned Behavior* adalah persepsi kontrol keperilakuan sebagai determinan untuk memprediksi intensi perilaku yang tidak berada di bawah kontrol penuh individu. Persepsi kontrol keperilakuan adalah fungsi dari *control beliefs* yaitu keyakinan individu terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berperilaku.

Persepsi yang muncul dalam kontrol keperilakuan didasarkan pada pengetahuan mengenai suatu perilaku yang berasal dari pengalaman pribadi maupun pengalaman individu lain dan dapat meningkatkan atau menurunkan persepsi kemudahan dalam memandang suatu perilaku. Semakin banyak kemampuan material dan potensi yang diyakini individu dalam melihat suatu perilaku maka semakin besar pula pengaruh kontrolnya terhadap perilaku tersebut.[42]

Dalam Islam, Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 139 bahwasanya manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan sempurna oleh Allah SWT dilarang untuk merasa lemah dan bersedih hati.

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman."

Berdasarkan QS. Ali Imran ayat 139 tersebut, Allah SWT melarang umat muslim untuk bersikap lemah dan bersedih hati atas kelemahannya, melainkan sebagai umat muslim yang beriman, Allah SWT memerintahkan kita untuk percaya diri atas kemampuan diri sendiri. Persepsi kontrol keperilakuan dicirikan sebagai kesediaan individu dan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dalam hal ini kemampuan untuk beralih menjadi nasabah bank syariah. Maka hendaknya sebagai muslim harus percaya diri dengan kemampuannya untuk beralih dan percaya diri

[42] *Ibid*. hlm. 197.

bahwa sebagai makhluk Allah SWT yang paling tinggi derajatnya untuk mengambil keputusan yang tepat dengan diiringi pertimbangan yang matang.

2.1.5.1 Pengertian Persepsi Kontrol Keperilakuan

Menurut Ajzen, persepsi kontrol keperilakuan adalah ukuran kepercayaan seseorang mengenai sederhana atau kompleks suatu perilaku. Kontrol perilaku dapat didasarkan pada pengalaman masa lalu serta hambatan dan solusi dalam melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku juga berikatan erat dengan keyakinan tentang kesediaan maupun tidak tersedianya kemampuan dan potensi yang dibutuhkan dalam berperilaku.[43]

Menurut Fuadi, persepsi kontrol keperilakuan merupakan keyakinan terhadap adanya hal lain yang dapat mendukung maupun menghambat suatu perilaku. Semakin besar persepsi mengenai kesempatan yang dimiliki dan semakin kecil persepsi tentang hambatan yang dirasakan individu maka semakin besar pula persepsi kontrol keperilakuan individu dalam berperilaku.[44]

Menurut Akib dan Santoso, persepsi kontrol keperilakuan merupakan persepsi kemudahan maupun kesulitan dalam berperilaku dan secara langsung digunakan untuk memprediksi berhasil atau tidak berhasilnya individu dalam melakukan suatu perilaku.[45]

Berdasarkan pendapat tersebut, maka persepsi kontrol keperilakuan diketahui sebagai persepsi atau keyakinan individu mengenai kontrol dirinya dalam memandang suatu perilaku dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan, penghambat dan pendorong, serta sumber daya dan peluang yang tersedia dalam memutuskan untuk beralih ke bank syariah. Apabila kontrol keperilakuan individu baik dan positif maka intensi individu juga akan mengalami peningkatan sebelum mengarah pada perilaku.

---

[43] Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*.

[44] Fuadi, "Intensi Nasabah Bank Syariah…," hlm. 37.

[45] Muhammad Akib & Bedjo Santoso, "Pengaruh Subjective Norm Dan Perceived Behavioural Control Terhadap Intention to Use Products Bank Syariah Melalui Islamic Spiritual Value", in *National Conference on Applied Business*, Semarang, 2019, hlm. 265.

2.1.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Kontrol Keperilakuan

Menurut Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior*, persepsi kontrol keperilakuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

a) Pengalaman, keyakinan individu dalam melakukan perilaku dapat terpengaruhi oleh pengalaman yang pernah dilaluinya, jika individu merasa perilaku yang akan dilakukannya memiliki kaitannya dengan pengalaman masa lampau yang tidak baik maka keyakinan untuk berperilaku akan cenderung sulit.

b) Informasi, keyakinan individu ketika berperilaku akan mempertimbangkan informasi yang melekat pada perilaku tersebut.[46]

Persepsi kontrol keperilakuan terhadap intensi beralih ke bank syariah saling terkait dengan faktor-faktor yang dianggap sebagai penghalang dan pendukung terhadap perwujudan perilaku. Maka menurut Karim berikut faktor yang dianggap masyarakat sebagai pendukung dan penghalang untuk menggunakan jasa perbankan syariah:

a) Faktor yang dianggap sebagai pendukung terdiri dari mendapatkan beberapa ketenangan, menyimpan uang dengan cara yang diperbolehkan dalam Islam, berpartisipasi dalam rencana baik untuk persaudaraan sesama muslim, keselamatan dunia dan akhirat, keinginan untuk mendapatkan pahala.

b) Faktor yang dianggap sebagai penghalang terdiri dari kurangnya informasi mengenai produk/jasa perbankan syariah, tidak melihat fungsi praktis dari produk perbankan syariah, persepsi bahwa aturan syariah yang lebih ketat dari perbankan konvensional, perbankan syariah dianggap masih belum mampu membuktikan kinerjanya, laba-rugi dan sistem bagi hasil yang dianggap lebih rendah dari sistem bunga pada perbankan konvensional, dan tidak mendukung kegiatan individu dan bisnis dalam mengelola keuangan.[47]

---

[46] Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, hlm. 94.

[47] Adiwarman A. Karim & Adi Zakaria Affif, "Islamic Banking Consumer Behavior in Indonesia: A Qualitative Approach," in *7th International Conference on Islamic Economics*, Jeddah, Saudi Arabia, 2006, hlm. 77.

2.1.5.3 Indikator Persepsi Kontrol Keperilakuan

Menurut Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior*, persepsi kontrol keperilakuan dapat memprediksi besar intensi individu dalam berperilaku dengan indikator kontrol keperilakuan sebagai berikut:

c) Keyakinan kontrol (*control beliefs strength*), yaitu keyakinan terhadap sumber daya dan kesempatan yang tersedia (*requisite resources and opportunities*) untuk mewujudkan suatu perilaku diantaranya memiliki keyakinan yang kuat dalam beralih ke bank syariah, percaya diri dengan kemampuan diri sendiri untuk beralih ke bank syariah, memiliki kesempatan untuk beralih ke bank syariah.

d) Kekuatan kontrol (*control beliefs power*), yaitu persepsi individu mengenai sekuat apa kontrol dalam mempengaruhi diri individu untuk mewujudkan suatu perilaku seperti keyakinan bahwa dalam rintangan apapun individu akan tetap beralih ke bank syariah dan keyakinan bahwa sekali pun ada halangan di masa depan, individu akan tetap konsisten menjadi nasabah bank syariah.[48]

2.1.6 Perbankan Syariah

2.1.6.1 Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 1 (1) bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pada Pasal 1 (2) perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kemudian diperjelas lagi pada Pasal 1 (7) bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan

[48] Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, hlm. 129.

menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).[49]

Bank syariah juga didefinisikan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memobilisasi dana simpanan masyarakat dengan basis akad yang sesuai dengan prinsip syariah serta menyalurkan dana pada para pengusaha dengan basis akad dan prinsip syariah pula. Bank dengan prinsip syariah telah meninggalkan sistem bunga yang dianggap riba dan menggantinya dengan sistem bagi hasil yang diperbolehkan dalam Islam.[50]

Bank syariah didirikan dengan latar belakang keinginan mengikuti perintah agama Islam dan didasari kesadaran dampak destruktif bunga. Sistem bunga yang digunakan oleh bank konvensional juga dianggap gagal menjadikan dunia ini menjadi lebih baik.[51]

2.1.6.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah

Perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang merupakan undang-undang khusus yang membahas mengenai perbankan syariah. Pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah telah diatur tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi bank syariah serta pengaturan mengenai kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dasar hukum perbankan syariah juga bersumber dari Peraturan Bank Indonesia yang merupakan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersama dengan Komite Perbankan Syariah oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 26 (3).[52]

[49] Undang-Undang Republik Indonesia No. 21/1/2008, *tentang Perbankan Syariah*, hlm. 2.
[50] Burhanudin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2008, hlm. 17.
[51] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 166.
[52] Mardani, *Hukum Islam Dalam Hukum Positif Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2018, hlm. 364-365.

2.1.6.3 Tujuan Perbankan Syariah

Mengacu terhadap pengamalan Al Quran, tujuan didirikannya perbankan syariah terbagi menjadi dua bagian yaitu menghindari praktek riba dan mengamalkan prinsip syariah demi tujuan kemaslahatan.

a) Menghindari riba

Adanya ketentuan hukum riba adalah haram dan dilarang oleh agama adalah awal dari lahirnya perbankan syariah sehingga tujuan utama dari perbankan syariah adalah untuk menjauhkan umat Islam dari praktik riba dalam transaksi perbankan.[53]

Dalam Al Quran dijelaskan bahwasanya Allah SWT menghapus riba dan menyuburkan shadaqah dalam QS. Al Baqarah ayat 276

يَمْحَقُ اللّٰهُ الرِّبٰوا وَيُرْبِى الصَّدَقٰتِۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ اَثِيْمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya:

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."

QS. Ali Imran: 130 yang menjelaskan larangan untuk berbuat riba

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰٓوا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ ﴿١٣٠﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kau memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung"

b) Mengamalkan prinsip syariah

Mengamalkan prinsip syariah ke dalam semua aspek kehidupan merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada semua hambaNya. Tujuan utama mengamalkan prinsip syariah adalah

[53] Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, hlm. 25.

mencapai kemashlahatan hidup dunia juga akhirat, begitu pula dengan menerapkannya pada bidang ekonomi yaitu mengharapkan ridho Allah SWT.[54]

Sebagaimana firman Allah SWT bahwa segala bentuk aktivitas kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi adalah milik Allah SWT dan hanya untuk Allah SWT dalam QS. Al An'am: 162

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

"Katakanlah (Muhammad),"Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,"

Prinsip syariah juga mengandung ajaran keadilan dalam aktivitas ekonomi berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur riba, maysir, gharar, haram, dan batil yang masing-masing telah dijelaskan oleh Allah SWT melalui firmanNya.

2.1.6.4 Fungsi dan Peranan Perbankan Syariah

Fungsi dan peranan bank syariah tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:

a) Manajer investasi, bank syariah diperbolehkan mengelola investasi dana nasabah
b) Investor, bank syariah diperbolehkan menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepada bank syariah
c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah diperbolehkan melakukan aktivitas layanan jasa perbankan sebagaimana mestinya
d) Pelaksanan kegiatan sosial merupakan ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah memiliki kewajiban mengeluarkan dan

[54] *Ibid*, hlm. 24.

mengelola, menghimpun, mengadministrasikan, dan mendistribusikan zakat serta dana kebajikan sosial lainnya.[55]

2.1.6.5 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Secara operasional terdapat perbedaan yang mendasar antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, berikut adalah tabel perbandingan perbedaan bank syariah dan bank konvensional:

Tabel 2. 1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbandingan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Akad dan aspek legalitas	Hukum islam dan hukum positif	Hukum positif
Lembaga penyelesaian sengketa	BASYARNAS	BANI
Struktur organisasi	Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak terdapat DSN dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan Haram
Prinsip operasional	Bagi hasil, jual beli, sewa	Sistem bunga
Tujuan	*Profit and falah oriented*	*Profit oriented*
Hubungan nasabah	kemitraan	Debitur dan kreditur

Sumber: Sudarsono, 2003

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa akad dan aspek legalitas bank syariah berlandaskan hukum Islam juga hukum negara Indonesia, sedangkan pada bank konvensional hanya berlandaskan hukum negara Indonesia.

[55] Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, hlm. 34-35.

Lembaga penyelesaian sengketa bank syariah ditangani oleh BASYARNAS (Badan Arbitrase Syariah Nasional) sedangkan penyelesaian sengketa bank konvensional melalui BANI (Badan Arbitrase Nasional Indonesia). Struktur organisasi bank syariah terdapat Dewan Syariah Nasional (DNS) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sedangkan pada bank konvensional tidak terdapat DSN dan juga DPS. Investasi yang dilakukan oleh bank syariah berbatas pada transaksi yang halal saja sedangkan pada bank konvensional investasi halal haram tidak menjadi masalah. Prinsip operasional bank syariah mendapatkan keuntungan berdasarkan bagi hasil, jual beli, maupun sewa, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga untuk membagi keuntungan bersama nasabahnya. Tujuan bank syariah berorientasi pada *profit* dan *falah* dimana tidak hanya kepentingan dunia tapi juga kepentingan akhirat sedangkan pada bank konvensional hanya berorientasi pada *profit* atau keuntungan yang bersifat duniawi. Terakhir hubungan nasabah antara bank syariah adalah kemitraan, sedangkan pada bank konvensional hubungan antara nasabah dan pihak bank adalah debitur dan kreditur.[56]

2.2 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan peneliti jadikan sebagai dasar pijakan untuk mendukung permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

[56] *Ibid*, hlm. 40-44.

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Miftah Barid, Siswanto, dan Masyhuri (2021)	*Exploring Islamic Banking Switching Intention*[57]	a. Variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan mampu menjadi faktor yang mempengaruhi intensi beralih pada bank syariah di Kota Malang b. Faktor dominan yang paling mempengaruhi intensi beralih pada bank syariah di Kota Malang adalah variabel sikap	a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori b. Penelitian dilakukan dengan mengambil objek mahasiswa di Kota Malang
2.	Asep Sumaryo dan Purnama Putra (2021)	Faktor yang mempengaruhi intensi masyarakat menjadi nasabah bank syariah ditinjau dari *planned behaviour theory* (survei	a. Variabel sikap dan norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi masyarakat menjadi nasabah	a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis multiregresi b. Penelitian dilakukan

[57] Barid, *et al.*, "Exploring Islamic Banking Switching Intention", :33-43.

		pada masyarakat Kota Bekasi)[58]	bank syariah b. Variabel persepsi kontrol keperilakuan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dalam mempengaruhi intensi masyarakat menjadi nasabah bank syariah c. Variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi masyarakat menjadi nasabah bank syariah	dengan mengambil studi kasus masyarakat di Kota Bekasi
3.	Muhammad Alfarizi (Jurnal, 2021)	*Analysis of sharia financial literature factors and*	a. Variabel literasi keuangan Islam berpengaruh	a. Penelitian menggunakan teknik analisis

[58] Asep Sumaryo & Purnama Putra, "Faktor yang Mempengaruhi Intensi Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Ditinjau dari Planned Behaviour Theory (Survei pada Masyarakat Kota Bekasi)", *Maslahah* Vol.12, No.1 (2021): 49–59.

		planning behavior towards intention to using sharia banking products during the Covid-19 pandemic[59]	terhadap kesadaran, sikap publik, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan b. Variabel kesadaran, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh terhadap niat menggunakan produk bank syariah.	SEM (*structural equation modeling*) dengan varian model PLS b. Penelitian pada seluruh wilayah di Indonesia dengan mayoritas responden adalah masyarakat pulau Jawa
4.	Bayu Tri Cahya, Eskasari Putri, dan Salma Badriyah (2021)	*Determinants of community interest in transiting in sharia banking*[60]	a. Variabel sikap, norma subjektif, dan religiusitas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap determinan minat bertransaksi di bank syariah b. Variabel persepsi	a. Penelitian ini menggunakan satu variabel tambahan di luar teori *planned behaviour* (TPB) yaitu variabel religiusitas b. Penelitian

[59] Muhammad Alfarizi, "Analysis of Sharia Financial Literature Factors and Planning Behavior Towards Intention to Using Sharia Banking Products During the Covid-19 Pandemic", *El Qish: Journal of Islamic Economics*, Vol. 1, No. 2 (2021): 144–158.

[60] Bayu Tri Cahya, *et al.*, "Determinants of Community Interest in Transiting in Sharia Banking", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.3, No.5 (2021): 1–13.

			kontrol keperilakuan tidak berpengaruh signifikan terhadap determinan minat bertransaksi di bank syariah	dilakukan pada nasabah BRI Syariah Purwodadi
5.	Halipah, Yeny Fitriyani, Purwanto, dan Milna Wafirah (2021)	*Intention to use financing products of bank muamalat in Polewali Mandar*[61]	a. Sikap dan norma subjektif berpengaruh secara parsial terhadap intensi masyarakat Polewali Mandar dalam menggunakan produk keuangan Bank Muamalat b. Sikap, norma subjektif, dan pengetahuan secara simultan berpengaruh terhadap intensi masyarakat	a. Penelitian mengambil objek penelitian masyarakat Polewali Mandar b. Penelitian berfokus pada intensi masyarakat terhadap produk Bank Muamalat

[61] Halipah *et al*., "Intention to Use Financing Products of Muamalat Banks in Polewali Mandar", *Nusantara Islamic Economic Journal*, Vol.1, No.1 (2021): 14–25.

			Polewali Mandar dalam menggunakan produk keuangan Bank Muamalat.	
6.	Miko Andi Wardana, I Ketut Rahyuda, I Putu Gde Sukaatmadja, dan I Gusti Ayu Ketut Giantari (2021)	*Antecedents and Consequences of Intention to Become a Customer : A Case Study of Islamic Banks in Indonesia*[62]	a. Variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi b. Variabel norma subjektif dan persepsi kontrol keperilakuan berngerauh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi nasabah bank syariah	a. Penelitian menggunakan teknik analisis SEM (*structural equation modeling*) dengan varian model PLS b. Penelitian dilakukan pada masyarakat muslim di Provinsi Bali
7.	Irawan Fakhrudin Mahalizikri, Antara Oku Marmai, Dan Elda Martha Suri (2020)	*Behavioral intentions of bank customers: an empirical review of behavioral theories*[63]	a. Variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan	a. Penelitian menggunakan model tiga teori keperilakuan yaitu teori *planned behaviour*

[62] Miko Andi Wardana *et al*., "Antecedents and Consequences of Intention to Become a Customer : A Case Study of Islamic Banks in Indonesia", *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol.8, No.4 (2021): 827–839.

[63] Irawan F. Mahalizikri, *et al.*, "Behavioral Intentions of Bank Customers: An Empirical Review of Behavioral Theories", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1, No.2 (2020): 113–121.

			terhadap masyarakat niat beralih nasabah bank b. Variabel kemudahan sistem dan prosedur berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beralih nasabah bank c. Variabel *social influence*, *effort expectancy*, dan *image* tidak berpengaruh positif terhadap niat beralih nasabah bank d. Konstruk pada teori *planned behaviour* (TPB) menjadi faktor terkuat dalam mempengaruhi niat beralih nasabah	(TPB), teori *reasoned action* (TRA), dan model *technology acceptance* (TAM) b. Penelitian dilakukan pada masyarakat Pulau Bengkalis
8.	Doni Irawan, Prima Widhi	Pengaruh *theory planned behaviour*	c. Variabel sikap terhadap perilaku	a. Penelitian menggunakan

	N., Richard Sagiman, dan Soesilo Nugroho (2020)	terhadap keputusan menabung di rekening syariah[64]	menabung, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku berpengaruh positif terhadap intensi menabung di tabungan syariah d. Variabel persepsi kendali perilaku secara bersamaan dengan intensi masyarakat berpengaruh positif terhadap perilaku menabung di tabungan syariah	teknik analisis faktor loading, rotasi varimax diterapkan dan Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) b. Penelitian dilakukan pada responden yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia
9.	Firdha Rahmiyanti, Reza Adellya Pratiwi, Heny Yuningrum, dan Muyassarah (2020)	*The effects of accounting knowledge, entrepreneur traits, and subjective norms on the use of accounting information in investment*	a. Variabel pengetahuan akuntansi dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada	a. Penelitian menggunakan model teori *planned behaviour* (TPB) untuk meneliti pengaruh teori terhadap *switching*

[64] Doni Irawan *et al*., "Pengaruh Theory Planned Behaviour Terhadap Keputusan Menabung Di Rekening Syariah", *Indonesia Business Review* Vol.3, No.1 (2020): 1-14.

		decision making (case study on MSME actors in Gunungkidul Regency)[65]	pembuatan keputusan investasi b. Variabel norma subjektif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pembuatan keputusan investasi pada pelaku UMKM.	*behaviour* (tindakan beralih) pelaku UMKM dalam menentukan keputusan investasi
10.	Nevy Oktavia, Nadjmudin, dan Rio Dhani Laksana (2020)	*Application of the theory planned of behavior against the intention of MSMEs in taking bank loans (Bank Jateng Purbalingga case study)*[66]	a. Variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan memiliki pengaruh positif terhadap intensi pelaku UMKM dalam mengambil	a. Penelitian menggunakan model teori *planned behaviour* (TPB) untuk meneliti pengaruh terhadap

[65] Rahmiyanti *et al*., "The Effects of Accounting Knowledge, Entrepreneurial Traits, and Subjective Norms on the Use of Accounting Information in Investment Decision Making (Case Study on MSME Actors in Gunungkidul Regency)"

[66] Nevy Oktavia & Rio Dhani Laksana, "Application of the Theory of Planned Of Behavior Against the Intention of MSMEs in Taking Bank Loans (Bank Jateng Purbalingga Case Study)," *International Sustainable Competitiveness Advantage*, Vol.10, No. 1 (2020): 145–152.

			keputusan pengajuan pembiayaan.	*switching behaviour* (tindakan beralih) pelaku UMKM dalam menentukan keputusan pengajuan pembiayaan

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 2.3

Kerangka Penelitian

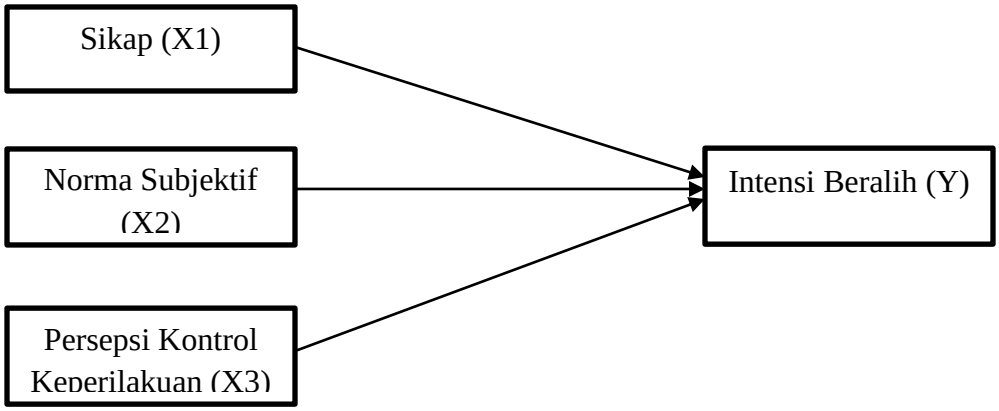

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka dibuat persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 \beta_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Intensi beralih

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

x_1 = Sikap

x_2 = Norma subjektif

x_3 = Persepsi kontrol keperilakuan

e = Standar *error*

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sikap Terhadap Intensi Beralih ke Bank Syariah

Konsep sikap dan intensi merupakan dua konstruk yang saling berkaitan erat dalam menjelaskan konsistensi perilaku individu. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan dan begitu sebaliknya, sehingga dalam hubungannya dengan perilaku intensi beralih ke bank syariah, sikap dan keyakinan sangat mempengaruhi penentuan produk, merek, dan pelayanan pilihan masyarakat. Sikap individu ditetapkan berdasarkan keyakinan terhadap konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berperilaku akan semakin menguat apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu diperoleh informasi bahwa suatu perilaku dapat menguntungkan individu.

Penelitian oleh Miftah Barid, dkk (2021) Asep Sumaryo dan Purnama Putra (2021) serta Bayu Tri Cahya, dkk (2021) menyatakan variabel sikap berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap intensi beralih individu menjadi nasabah bank syariah yang artinya semakin positif dan semakin baik sikap individu terhadap perilaku beralih maka semakin tinggi pula kemungkinan intensi individu untuk beralih ke bank syariah.

H1 : Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih ke bank syariah.

2.4.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Beralih ke Bank Syariah

Norma subjektif merupakan penentu utama intensi menurut *Theory of Panned Behavior* dapat terjadi ketika individu mendapatkan tekanan sosial dari orang-orang di lingkungannya dan dianggap penting oleh individu sehingga mempengaruhi keputusan individu dalam berperilaku. Norma subjektif menjadi relevan ketika orang-orang di lingkungan individu secara tidak langsung membatasi perilaku tertentu individu, dimana ketika orang-orang yang dianggap penting oleh individu menganggap suatu perilaku adalah buruk maka individu tidak diperbolehkan untuk melakukannya dan begitu pula sebaliknya ketika orang-orang yang dianggap penting oleh individu menganggap suatu perilaku adalah baik maka individu diminta untuk melakukannya.

Penelitian oleh Muhammad Alfarizi (2021) Miko Andi Wardana, dkk (2021) dan Irawan Fakhrudin Mahalizikri (2020) menyatakan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel intensi beralih pada bank syariah, hal tersebut menunjukkan semakin positif norma subjektif bagi individu maka semakin tinggi pula kemungkinan intensi individu untuk beralih ke bank syariah.

H2 : Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih ke bank syariah.

2.4.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Keperilakuan Terhadap Intensi Beralih ke Bank Syariah

Persepsi kontrol keperilakuan adalah fungsi dari *control beliefs* yaitu keyakinan individu terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berperilaku. Persepsi yang muncul dalam kontrol keperilakuan didasarkan pada pengetahuan mengenai suatu perilaku yang berasal dari pengalaman pribadi maupun pengalaman individu lain dan dapat meningkatkan atau menurunkan persepsi kemudahan dalam memandang suatu perilaku. Semakin banyak kemampuan material dan potensi yang diyakini individu dalam melihat suatu perilaku maka semakin besar pula pengaruh kontrolnya terhadap perilaku tersebut.

Penelitian oleh Miftah Barid, dkk (2021) Doni Irawan, dkk (2020) dan Nevy Oktavia, dkk (2020) menyatakan bahwa variabel persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel intensi beralih pada bank syariah, artinya semakin tinggi tingkat persepsi kontrol keperilakuan individu maka semakin tinggi pula kemungkinan intensi individu untuk beralih ke bank syariah.

H3 : Persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih ke bank syariah.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk menguji faktor yang mempengaruhi intensi beralih masyarakat pada bank syariah dengan menggunakan model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Oleh karena itu, jenis penelitian kuantitatif menjadi yang paling relevan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti variabel independen terhadap variabel dependen dimana dalam proses penelitian dan analisis data hasil penelitian bersifat statistik atau banyak menggunakan angka dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. [67]

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Demak dengan pertimbangan bahwa masyarakat di Kabupaten Demak mayoritas adalah seorang Muslim dan Kabupaten Demak hanya memiliki satu bank syariah sehingga masyarakat lebih banyak menjadi nasabah bank konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber pengambilan data berupa data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti terkait masalah penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara maupun kuesioner penelitian.[68] Penelitian ini mendapatkan data primer dalam bentuk kuesioner yang disebar kepada masyarakat Kabupaten Demak sebagai objek penelitian.

---

[67] Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm. 17.

[68] Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*, Malang: Media Nusa Creative, 2016, hlm. 118.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan dari kumpulan objek yang memiliki sejumlah karakteristik umum dan terdiri dari orang, peristiwa, atau pun barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti.[69]

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh masyarakat Kabupaten Demak dengan jumlah total populasi sebanyak 1.203.956 penduduk berdasarkan informasi kependudukan Kabupaten Demak. [70]

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau juga dapat didefinisikan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.[71]

Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel *purposive random sampling* (sampel acak dengan pertimbangan) dimana pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau memiliki seleksi khusus.[72]

Sampel penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Masyarakat Kabupaten Demak dengan rentang usia 18-24 tahun dan seorang muslim.
b) Responden merupakan nasabah bank konvensional dan belum pernah menjadi nasabah bank syariah.

---

[69] *Ibid*.., hlm. 68.

[70] Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, "Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa), 2018-2020", http://demakkab.bps.go.id, Diakses pada 22 Maret 2022.

[71] Hardani *et al*., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Publisher, 2020, hlm. 362.

[72] *Ibid*. hlm. 368.

Dikarenakan keterbatasan waktu untuk mendapatkan sampel yang dapat menjelaskan keseluruhan populasi, peneliti menggunakan Rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* digunakan dalam penentuan ukuran sampel minimal pada penelitian yang bertujuan untuk mengestimasi proporsi pada populasi yang telah diketahui.[73]

Penduduk masyarakat Kabupaten Demak diketahui sejumlah 1.203.956 penduduk. Maka Rumus *Slovin* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}.\, e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah total populasi

e = batas kesalahan (10%)

$$n = \frac{1.203.956}{1 + 1.203.956\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{1.203.956}{1 + 12.039{,}56}$$

$$n = \frac{1.203.956}{13.039{,}56}$$

$$n = 92{,}331$$

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel menggunakan Rumus *Slovin*, maka peneliti menetapkan sebanyak 100 responden sebagai anggota sampel pada penelitian ini.

[73] Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis…,* hlm. 80.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian yang disebar kepada responden dengan tujuan mendapatkan data empiris untuk menguji hipotesis dan menjawab masalah penelitian.[74]

3.6 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi fokus permasalahan penelitian.[75] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.[76] Pada penelitian ini, variabel independen (X) terdiri dari tiga variabel yaitu:

X1 : Sikap

X2 : Norma subjektif

X3 : Persepsi kontrol keperilakuan

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel independen.[77] Pada penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu:

Y : Intensi Beralih

3.6.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan dalam penetapan alat ukur untuk mengukur panjang dalam bentuk interval. Pengukuran dengan alat ukur dimaksudkan agar pengolahan data penelitian menghasilkan data kuantitatif.[78]

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai alat ukurnya. Skala *Likert* merupakan skala pengukuran

[74] Hardani *et al*., *Metode Penelitian Kualitatif…,* hlm. 406.
[75] Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis…,* hlm. 49.
[76] *Ibid*, hlm. 50.
[77] *Ibid*, hlm. 51.
[78] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Zifatama Publishing, 2008, hlm. 96.

yang dikembangkan oleh Rennis Likert. Skala *Likert* menggunakan lima kategori jawaban yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.[79]

Tabel 3.1

Pedoman Skor Skala *Likert*

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak setuju (TS)	2
3.	Netral	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat setuju (SS)	5

Sumber: Priyono, 2008 (data diolah)

3.7 Definisi Konsep dan Operasional

3.7.1 Variabel Sikap (X1)

Sikap mengacu pada tingkat suka atau tidak suka individu dalam beralih berdasarkan keyakinan berperilaku (*behavioral beliefs*) dan evaluasi hasil perilaku (*behavioral evaluations*) yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu sendiri.

3.7.2 Variabel Norma Subjektif (X2)

Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu ketika akan beralih yang dinilai berdasarkan keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi memenuhi harapan orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu (*motivation to comply*).

3.7.3 Variabel Persepsi Kontrol Keperilakuan (X3)

Persepsi kontrol keperilakuan mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu saat akan beralih berdasarkan keyakinan individu terhadap ketersediaan sumber daya (*control belief strength*) dan kekuatan kontrol terhadap kemampuan (*power of control factor*).

[79] Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis…,* hlm. 64.

3.7.4 Variabel Intensi Beralih (Y)

Intensi beralih mengacu pada keinginan individu untuk beralih serta terus berkomitmen ketika sudah beralih. Intensi beralih diukur berdasarkan besaran kemungkinan, rencana, dan komitmen individu ketika beralih yang mengadaptasi pernyataan pada penelitian Grandon dan Mykytyn (2002).

Tabel 3.2

Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Sikap (X1)	Persepsi individu yang dipengaruhi oleh faktor internal individu berupa perasaan suka atau tidak suka terhadap perilaku beralih ke bank syariah	a. Keyakinan berperilaku (*Behavioral beliefs*) b. Evaluasi hasil perilaku (*Behavioral evaluations*) (Ajzen, 2005)	Skala *Likert*
Norma Subjektif (X2)	Persepsi individu yang dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar terhadap perilaku beralih ke bank syariah	a. Keyakinan normatif (*Normative belief*s) b. Motivasi untuk memenuhi tekanan sosial (*Motivation to comply*) (Ajzen, 2005)	Skala *Likert*
Persepsi Kontrol	Persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan	a. Keyakinan kontrol (*Control*	Skala *Likert*

Keperilakuan (X3)	untuk beralih ke bank syariah	*beliefs strength*) b. Kekuatan kontrol (*Control beliefs power*) (Ajzen, 2005)	
Intensi Beralih (Y)	Peluang individu untuk beralih ke bank syariah	a. Kemungkinan b. Rencana c. Komitmen (Grandon & Mykytyn, 2002)	Skala *Likert*

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah suatu proses analisis data sistematis dengan tujuan menguji instrumen data yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Uji instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang disebar dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu menjelaskan variabel yang diukur melalui kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson* dengan nilai signifikansi yang dipakai pada penelitian adalah 5% (0,05).[80]

Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

- Jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} maka kuesioner dinyatakan valid
- Jika nilai r_{hitung} < nilai r_{tabel} maka kuesioner dinyatakan tidak valid

[80] Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis…,* hlm. 162.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan nilai yang menunjukkan konsistensi data responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekuatan korelasi semua butir pertanyaan dalam kuesioner. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *cronbach alpha (α)* dimana variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha (α)* ≥ 0,60.[81]

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam menguji data statistik untuk mengetahui terjadi penyimpangan atau tidak terhadap variabel dan untuk menghasilkan kesimpulan statistik yang dapat dipertanggung jawabkan.[82] Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi dan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen penelitian telah berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan uji statistik non-parametrik. Model regresi dinyatakan normal apabila nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai probabilitas (nilai uji > 0,05).[83]

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi dikatakan baik ketika tidak terjadi korelasi antar variabel independen, gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *condition index* dan *eigen value*, atau melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF).[84]

---

[81] *Ibid*, hlm. 163.
[82] Sigit Nugroho, *Statistika Multivariat Terapan*, Bengkulu: UNIB Press, 2008, hlm. 4.
[83] *Ibid*, hlm. 5.
[84] *Ibid*, hlm. 56.

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Model regresi dinyatakan terhindar dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi penyimpangan asumsi klasik atau tidak yang terjadi apabila ada ketidaksesuaian varian residual terhadap seluruh model regresi yang diamati. Data dianggap baik apabila model regresi terhindar dari penyakit heterokedastisitas.[85]

Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* sebagai uji heterokedastisitas dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel independen. Jika signifikansi < 5% (0,05) maka data ditemukan penyakit heterokedastisitas, sedangkan jika signifikansi > 5% (0,05) maka data tidak ditemukan penyakit heterokedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bentuk hubungan antar variabel dan melihat langsung pengaruhnya secara parsial maupun simultan pada setiap variabel yang digunakan.[86] Penelitian ini menggunakan uji statistik dan uji ekonometrika dalam membuktikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Hipotesis (T test)

Uji hipotesis atau uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial yang signifikan ataupun tidak variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut dilihat dari nilai t_{hitung} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.[87]

Pengambilan keputusan dalam uji T didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi dan nilai t masing-masing koefisien regresi dengan tingkat

[85] *Ibid*, hlm. 71.
[86] Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis…,* hlm. 146.
[87] *Ibid*, hlm 150.

signifikansi yang ditentukan, yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% atau α = 0,05, N = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen.

3.8.3.2 Uji Simultan (F test)

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian secara simultan dengan tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (0,05) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.[88]

3.8.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besaran pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien korelasi adalah antara angka 0 dan 1 dimana semakin nilai r^2 mendekati satu maka semakin tepat pula variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen.[89]

[88] *Ibid*, hlm. 152.
[89] Nugroho, *Statistika Multivariat Terapan*, hlm. 59.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kata "demak" berasal dari bahasa Arab "*dhima'* " dan berarti rawa sebab Kabupaten Demak yang memiliki kondisi tanah rawa dan berlumpur. Kabupaten Demak berawal dari sebuah kerajaan bernama Kerajaan Demak yang didirikan Raden Patah pada tahun 1500 Masehi dan merupakan kerajaan Islam pertama di pulau Jawa. Kerajaan Demak juga terkenal dengan para wali yang akrab disebut Walisongo, sehingga Kabupaten Demak juga terkenal dengan sebutan Kota Wali.

Kabupaten Demak terletak di bagian utara Provinsi Jawa Tengah serta berbatasan langsung dengan Kota Semarang yang merupakan pusat perekonomian sekaligus ibukota Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi, luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 hektar yang terbagi ke dalam 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan serta memiliki penduduk sebanyak 1.203.956 jiwa dengan 607.820 penduduk laki-laki dan 596.136 penduduk perempuan. Sedangkan berdasarkan usia, penduduk Kabupaten Demak sebagian besar berusia produktif yaitu berumur 15-64 tahun sebanyak 796.865 jiwa, selebihnya merupakan penduduk berusia non produktif yaitu dibawah 15 tahun sebanyak 292.999 jiwa dan berusia diatas 64 tahun sebanyak 72.941 jiwa. Penduduk usia produktif tersebut juga masih dikelompokkan menjadi penduduk angkatan kerja entah yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, serta penduduk bukan angkatan kerja yang terdiri dari pelajar, mengurus rumah tangga, dan lain sebagainya.[90]

Kabupaten Demak memiliki lembaga keuangan baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah demi mendukung kelancaran perekonomian daerah.

[90] Dinas Komunikasi & Informatika Kabupaten Demak, "Geografi & Kependudukan Kabupaten Demak," https://demakkab.go.id, diakses 12 Mei 2022.

Bank konvensional di Kabupaten Demak diantaranya Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan empat cabang berbeda di Kabupaten Demak, Bank Central Asia (BCA) dengan satu cabang, Bank Nasional Indonesia (BNI) dengan satu cabang, Bank Mandiri dengan satu cabang, dan Bank Jateng dengan satu cabang. Sedangkan keberadaan bank syariah di Kabupaten Demak hanya terdapat satu bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan satu cabang. Keberadaan lembaga keuangan non bank di Kabupaten Demak diantaranya Koperasi Unit Desa (KUD) Mintorogo, Koperasi Pondok NU, Koperasi Mekar Husada, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pangestu, Koperasi Serba Usaha (KSU) Ageng Sejahtera, BMT Made, BMT Fastabiq Demak, BMT Binama, dan BMT As-Salam.

4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Demak

4.1.2.1 Visi Kabupaten Demak

"Terwujudnya masyarakat Demak yang agamis, lebih sejahtera, mandiri, maju, kompetitif, kondusif, berkepribadian, dan demokratis."

4.1.2.2 Misi Kabupaten Demak

a) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang lebih bersih, efektif, efisien, dan akuntabel
b) Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran
c) Mengakselerasi pembangunan infrastruktur strategis, kewilayahan, dan meningkatkan keterpaduan perkembangan kota dan desa
d) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan sesuai standar serta perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan
e) Menciptakan keamanan, ketertiban, dan lingkungan masyarakat yang kondusif
f) Mengembangkan kapasitas pemuda, olahraga, seni budaya, meningkatkan keberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan mengendalikan pertumbuhan penduduk
g) Mewujudkan kualitas pelayanan investasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik

h) Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup dalam pengelolaan sumber daya alam.[91]

4.2 Deskripsi Data Responden

Data responden pada penelitian ini diambil menggunakan kuesioner yang peneliti sebar kepada masyarakat Kabupaten Demak berdasarkan kriteria sampel penelitian sebagai responden. Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pekerjaan, bank asal responden, dan alamat kecamatan responden dengan melakukan tabulasi silang terhadap jenis kelamin dan usia responden menggunakan *software* SPSS v.22.

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.1

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Usia * Pekerjaan * Jenis Kelamin Crosstabulation

Jenis Kelamin			Pekerjaan						Total
			Mahasiswa	Karyawan	Pelajar	Wiraswasta	Perawat	Arsitek	
Perempuan	Usia	24 tahun	0	3	0	3	2	1	9
		23 tahun	1	2	0	2	1	0	6
		22 tahun	7	1	0	0	0	0	8
		21 tahun	8	1	0	0	0	0	9
		20 tahun	2	4	0	0	0	0	6
		19 tahun	11	0	0	0	0	0	11
		18 tahun	1	0	4	0	0	0	5
	Total		30	11	4	5	3	1	54
Laki-laki	Usia	24 tahun	0	4	0		3	1	8
		23 tahun	1	5	0		0	3	9
		22 tahun	4	1	0		0	0	5
		21 tahun	7	2	0		0	0	9
		20 tahun	4	2	0		0	0	6
		19 tahun	2	2	0		0	0	4

[91]Bappeda Litbang Kabupaten Demak, "Profil Kabupaten Demak" https://bappeda.litbang.kab.demak.go.id, diakses 13 Mei 2022.

		18 tahun	0	1	4		0	0	5
	Total		18	16	5		3	4	46
Total	Usia	24 tahun	0	7	0	3	5	2	17
		23 tahun	2	7	0	2	1	3	15
		22 tahun	11	2	0	0	0	0	13
		21 tahun	15	2	1	0	0	0	18
		20 tahun	6	6	0	0	0	0	12
		19 tahun	13	2	0	0	0	0	15
		18 tahun	1	1	8	0	0	0	10
	Total		48	27	9	5	6	5	100

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.1 tabulasi silang karakteristik responden penelitian antara jenis kelamin, usia, dan pekerjaan responden dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden atau 54% dari jumlah total responden penelitian dengan usia 18 tahun terdiri dari 4 pelajar dan 1 mahasiswa atau 5% dari total responden, usia 19 tahun terdiri dari 11 mahasiswa atau 11% dari total responden, usia 20 tahun terdiri dari 2 mahasiswa dan 4 karyawan atau 6% dari total responden, usia 21 tahun terdiri dari 8 mahasiswa dan 1 karyawan atau 9% dari total responden, usia 22 tahun terdiri dari 7 mahasiswa dan 1 karyawan atau 8% dari total responden, usia 23 tahun terdiri dari 1 mahasiswa, 2 karyawan, 2 wiraswasta, dan 1 perawat atau 6% dari total responden, serta usia 24 tahun terdiri dari 3 karyawan, 3 wiraswasta, 2 perawat, dan 1 arsitek atau 9% dari total responden. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 46 responden atau 46% dari total jumlah responden penelitian dengan usia 18 tahun yang terdiri dari 1 karyawan dan 4 pelajar atau 5% dari total responden, usia 19 tahun terdiri dari 2 mahasiswa dan 2 karyawan atau 4% dari total responden, usia 20 tahun terdiri dari 4 mahasiswa dan 2 karyawan atau 6% dari total responden, usia 21 tahun terdiri dari 7 mahasiswa dan 2 karyawan atau 9% dari total responden, usia 22 tahun terdiri dari 4 mahasiswa dan 1 karyawan atau 5% dari total responden, usia 23 tahun terdiri dari 1 mahasiswa, 5 karyawan, dan 3 arsitek atau 9% dari total responden, serta usia

24 tahun terdiri dari 4 karyawan, 3 perawat, dan 1 perawat atau 8% dari total responden.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Bank Asal

Tabel 4.2

Karakteristik Berdasarkan Bank Asal

Usia * Jenis Bank Asal * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

Jenis Kelamin			Jenis Bank Asal					Total
			BRI	BNI	BCA	Mandiri	Bank Jateng	
Perempuan	Usia	24 tahun	2	4	1	1	1	9
		23 tahun	3	2	1	0	0	6
		22 tahun	6	0	2	0	0	8
		21 tahun	5	0	1	2	1	9
		20 tahun	2	1	1	2	0	6
		19 tahun	6	3	0	0	2	11
		18 tahun	2	1	1	1	0	5
	Total		26	11	7	6	4	54
Laki-laki	Usia	24 tahun	3	3	1	1		8
		23 tahun	5	1	1	2		9
		22 tahun	2	2	1	0		5
		21 tahun	5	3	0	1		9
		20 tahun	1	3	2	0		6
		19 tahun	2	1	0	1		4
		18 tahun	0	3	1	1		5
	Total		18	16	6	6		46
Total	Usia	24 tahun	5	7	2	2	1	17
		23 tahun	8	3	2	2	0	15
		22 tahun	8	2	3	0	0	13
		21 tahun	10	3	1	3	1	18
		20 tahun	3	4	3	2	0	12
		19 tahun	8	4	0	1	2	15
		18 tahun	2	4	2	2	0	10
	Total		44	27	13	12	4	100

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.2 tabulasi silang karakteristik responden penelitian antara jenis kelamin, usia, dan bank asal responden dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden atau 54% dari jumlah total responden penelitian dengan usia 18 tahun terdiri dari 2 nasabah BRI, 1 nasabah BNI, 1 nasabah BCA, dan 1 nasabah Bank Mandiri atau 5% dari total responden, usia 19 tahun terdiri dari 6 nasabah BRI, 3 nasabah BNI, dan 2 nasabah Bank Jateng atau 11% dari total responden, usia 20 tahun terdiri dari 2 nasabah BRI, 1 nasabah BNI, 1 nasabah BCA, dan 2 nasabah Bank Mandiri atau 6% dari total responden, usia 21 tahun terdiri dari 5 nasabah BRI, 1 nasabah BCA, 2 nasabah Bank Mandiri, dan 1 nasabah Bank Jateng atau 9% dari total responden, usia 22 tahun terdiri dari 6 nasabah BRI dan 2 nasabah BCA atau 8% dari total responden, usia 23 tahun terdiri dari 3 nasabah BRI, 2 nasabah BNI, dan 1 nasabah BCA atau 6% dari total responden, serta usia 24 tahun terdiri dari 2 nasabah BRI, 4 nasabah BNI, 1 nasabah BCA, 1 nasabah Bank Mandiri, dan 1 nasabah Bank Jateng atau 9% dari total responden. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 46 responden atau 46% dari total jumlah responden penelitian dengan usia 18 tahun terdiri dari 3 nasabah BNI, 1 nasabah BCA, dan 1 nasabah Bank Mandiri atau 5% dari total responden, usia 19 tahun terdiri dari 2 nasabah BRI, 1 nasabah BNI, dan 1 nasabah Bank Mandiri atau 4% dari total responden, usia 20 tahun terdiri dari 1 nasabah BRI, 3 nasabah BNI, dan 2 nasabah BCA atau 6% dari total responden, usia 21 tahun 5 nasabah BRI, 3 nasabah BNI, dan 1 nasabah Bank Mandiri atau 9% dari total responden, usia 22 tahun terdiri dari 2 nasabah BRI, 2 nasabah BNI, dan 1 nasabah BCA atau 5% dari total responden, usia 23 tahun terdiri dari 5 nasabah BRI, 1 nasabah BNI, 1 nasabah BCA, dan 2 nasabah Bank Mandiri atau 9% dari total responden, serta usia 24 tahun terdiri dari 3 nasabah BRI, 3 nasabah BNI, 1 nasabah BCA, dan 1 nasabah Bank Mandiri atau 8% dari total responden.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Alamat

Tabel 4.3

Karakteristik Berdasarkan Alamat

Alamat * Usia * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

Jenis Kelamin			Usia							Total
			18 thn	19 thn	20 thn	21 thn	22 thn	23 thn	24 thn	
Laki-laki	Alamat	Mranggen	0	0	0	0	1	0	1	2
		Karangawen	1	1	1	0	0	1	0	4
		Guntur	0	0	0	1	0	0	0	1
		Sayung	0	0	0	1	0	1	0	2
		Karangtengah	0	0	1	1	0	1	1	4
		Wonosalam	0	0	1	0	0	0	1	2
		Dempet	0	0	0	0	0	0	1	1
		Gajah	1	0	0	0	0	0	1	2
		Karanganyar	0	1	1	0	0	5	1	8
		Mijen	0	0	1	1	1	0	0	3
		Demak	1	1	1	2	2	0	0	7
		Bonang	0	1	0	1	0	0	1	3
		Wedung	2	0	0	2	1	0	1	6
		Kebonagung	0	0	0	0	0	1	0	1
	Total		5	4	6	9	5	9	8	46
Perempuan	Alamat	Mranggen	0	0	2	0	0	1	0	3
		Karangawen	1	0	0	0	0	1	0	2
		Guntur	0	1	0	1	0	0	0	2
		Sayung	0	1	0	0	0	2	1	4
		Karangtengah	0	0	0	0	0	0	1	1
		Gajah	0	0	1	1	1	0	0	3
		Karanganyar	1	0	1	3	1	0	2	8
		Mijen	2	0	0	1	3	0	0	6
		Demak	1	6	0	3	3	2	2	17
		Bonang	0	0	1	0	0	0	1	2
		Wedung	0	3	1	0	0	0	1	5
		Kebonagung	0	0	0	0	0	0	1	1

	Total		5	11	6	9	8	6	9	54
Total	Alamat	Mranggen	0	0	2	0	1	1	1	5
		Karangawen	2	1	1	0	0	2	0	6
		Guntur	0	1	0	2	0	0	0	3
		Sayung	0	1	0	1	0	3	1	6
		Karangtengah	0	0	1	1	0	1	2	5
		Wonosalam	0	0	1	0	0	0	1	2
		Dempet	0	0	0	0	0	0	1	1
		Gajah	1	0	1	1	1	0	1	5
		Karanganyar	1	1	2	3	1	5	3	16
		Mijen	2	0	1	2	4	0	0	9
		Demak	2	7	1	5	5	2	2	24
		Bonang	0	1	1	1	0	0	2	5
		Wedung	2	3	1	2	1	0	2	11
		Kebonagung	0	0	0	0	0	1	1	2
	Total		10	15	12	18	13	15	17	100

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang karakteristik responden penelitian antara jenis kelamin, usia, dan alamat responden dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 responden atau 46% dari jumlah total responden penelitian dengan usia 18 tahun terdiri dari 1 warga Karangawen, 1 warga Gajah, 1 warga Demak, dan 2 warga Wedung atau 5% dari total responden, usia 19 tahun terdiri dari 1 warga Karangawen, 1 warga Karanganyar, 1 warga Demak, dan 1 warga Bonang atau 4% dari total responden, usia 20 tahun 1 warga Karangawen, 1 warga Karangtengah, 1 warga Wonosalam, 1 warga Karanganyar, 1 warga Mijen, dan 1 warga Demak atau 6% dari total responden, usia 21 tahun terdiri dari 1 warga Guntur, 1 warga Sayung, 1 warga Karangtengah, 1 warga Mijen, 2 warga Demak, 1 warga Bonang, dan 2 warga Wedung atau 9% dari total responden, usia 22 tahun terdiri dari 1 warga Mranggen, 1 warga Mijen, 2 warga Demak, dan 1 warga Wedung atau 5% dari total responden, usia 23 tahun terdiri dari 1 warga Karangawen, 1 warga Sayung, 1 warga Karangtengah, 5 warga Karanganyar, dan 1 warga Kebonagung atau 9% dari total responden, serta usia

24 tahun terdiri dari 1 warga Mranggen, 1 warga Karangtengah, 1 warga Wonosalam, 1 warga Dempet, 1 warga Gajah, 1 warga Karanganyar, 1 warga Bonang, dan 1 warga Wedung atau 8% dari total responden. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 54 responden atau 54% dari total jumlah responden penelitian dengan usia 18 tahun terdiri dari 1 warga Karangawen, 1 warga Karanganyar, 2 warga Mijen, dan 1 warga Demak atau 5% dari total responden, usia 19 tahun terdiri dari 1 warga Guntur, 1 warga Sayung, 6 warga Demak, dan 3 warga Wedung atau 11% dari total responden, usia 20 tahun terdiri dari 2 warga Mranggen, 1 warga Gajah, 1 warga Karanganyar, 1 warga Bonang, dan 1 warga Wedung atau 6% dari total responden, usia 21 tahun terdiri dari 1 warga Guntur, 1 warga Gajah, 3 warga Karanganyar, 1 warga Mijen, dan 3 warga Demak atau 9% dari total responden, usia 22 tahun terdiri dari 1 warga Gajah, 1 warga Karanganyar, 3 warga Mijen, dan 3 warga Demak atau 8% dari total responden, usia 23 tahun 1 warga Mranggen, 1 warga Karangawen, 2 warga Sayung, dan 2 warga Demak atau 6% dari total responden, serta usia 24 tahun terdiri dari 1 warga Sayung, 1 warga Karangtengah, 2 warga Karanganyar, 2 warga Demak, 1 warga Bonang, 1 warga Wedung, dan 1 warga Kebonagung atau 9% dari total responden.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Pearson* dengan nilai signifikansi yang dipakai pada penelitian adalah 5% (0,05).[92]

Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

- Jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} maka kuesioner dinyatakan valid
- Jika nilai r_{hitung} < nilai r_{tabel} maka kuesioner dinyatakan tidak valid

Penentuan r_{tabel} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R\ tabel = N - 2$$
$$= 100 - 2$$

[92] Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis…,* hlm. 162.

= 98

Nilai untuk r_{tabel} = 98 dengan nilai signifikansi 0,05 adalah 0,196. Hasil uji validitas yang diperoleh dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Validitas

Variabel	Butir Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
Sikap (X1)	Butir 1	0,815	0,196	*Valid*
	Butir 2	0,806	0,196	*Valid*
	Butir 3	0,839	0,196	*Valid*
	Butir 4	0,816	0,196	*Valid*
	Butir 5	0,626	0,196	*Valid*
	Butir 6	0,614	0,196	*Valid*
Norma Subjektif (X2)	Butir 7	0,815	0,196	*Valid*
	Butir 8	0,779	0,196	*Valid*
	Butir 9	0,789	0,196	*Valid*
	Butir 10	0,776	0,196	*Valid*
	Butir 11	0,783	0,196	*Valid*
	Butir 12	0,775	0,196	*Valid*
Persepsi Kontrol Keperilakuan (X3)	Butir 13	0,608	0,196	*Valid*
	Butir 14	0,799	0,196	*Valid*
	Butir 15	0,744	0,196	*Valid*
	Butir 16	0,789	0,196	*Valid*
	Butir 17	0,777	0,196	*Valid*
Intensi Beralih (Y)	Butir 18	0,870	0,196	*Valid*
	Butir 19	0,957	0,196	*Valid*
	Butir 20	0,920	0,196	*Valid*

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid. Semua butir pertanyaan dalam

variabel terbukti memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5%. Sehingga semua butir pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan pada seluruh model pengujian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekuatan korelasi semua butir pertanyaan dalam kuesioner. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *cronbach alpha (α)* dimana variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha (α)* ≥ 0,60.[93]

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's alpha (α)***	***Critical value***	**Keterangan**
Sikap (X1)	0,845	0,60	*Reliable*
Norma Subjektif (X2)	0,873	0,60	*Reliable*
Persepsi Kontrol Keperilakuan (X3)	0,796	0,60	*Reliable*
Intensi Beralih (Y)	0,903	0,60	*Reliable*

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa *Cronbach's alpha* pada variabel Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Keperilakuan, dan Intensi Beralih terletak diantara 0,796 - 0,903 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *critical value* sebesar 0,60. Maka seluruh butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data.

[93] *Ibid,* hlm. 163.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi dan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen penelitian telah berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan uji statistik non-parametrik. Model regresi dinyatakan normal apabila nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai probabilitas (nilai uji > 0,05).

Tabel 4.6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35478921
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.055
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji normalitas penelitian memiliki nilai signifikansi 0,20 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas yaitu memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi dikatakan baik ketika tidak terjadi korelasi antar variabel independen, gejala

multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *condition index* dan *eigen value*, atau melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF).

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Model regresi dinyatakan terhindar dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap	.452	2.211
Norma Subjektif	.463	2.160
Persepsi	.405	2.469

a. Dependent Variable: Intensi Beralih

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *tolerance* untuk variabel Sikap (X1) sebesar 0,452 dan nilai VIF sebesar 2,211. Variabel Norma Subjektif (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,463 dan nilai VIF sebesar 2,16. Variabel Persepsi Kontrol Keperilakuan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,405 dan nilai VIF sebesar 2,469. Seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi penyimpangan asumsi klasik atau tidak yang terjadi apabila ada ketidaksesuaian varian residual terhadap seluruh model regresi yang diamati. Data dianggap baik apabila model regresi terhindar dari penyakit heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* sebagai uji heterokedastisitas dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel independen. Jika signifikansi < 5% (0,05) maka data ditemukan penyakit heterokedastisitas,

sedangkan jika signifikansi > 5% (0,05) maka data tidak ditemukan penyakit heterokedastisitas.

Tabel 4.8

Uji Heterokedastisitas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.407	.654		2.151	.034
	Sikap	.070	.040	.257	1.741	.085
	Norma Subjektif	-.058	.039	-.216	-1.482	.142
	Persepsi	-.043	.043	-.155	-.996	.322

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Sikap (X1) memiliki nilai signikansi sebesar 0,085. Variabel Norma Subjektif (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142. Variabel Persepsi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,322. Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan jika model regresi tidak mengalami gejala asumsi klasik heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bentuk hubungan antar variabel dan melihat langsung pengaruhnya secara parsial maupun simultan pada setiap variabel yang digunakan.

Tabel 4.9

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.232	1.025		-.227	.821

	Sikap	.184	.063	.286	2.915	.004
	Norma Subjektif	.168	.061	.265	2.735	.007
	Persepsi	.201	.068	.308	2.976	.004

Dependent Variable: Intensi Beralih

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji regresi linier berganda diketahui persamaan regresi yang terbentuk pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0{,}232 + 0{,}184X_1 + 0{,}168X_2 + 0{,}201X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menghasilkan temuan sebagai berikut:

a) Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) bertanda negatif sebesar 0,232 yang berarti jika variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol keperilakuan (X3) sama dengan 0 (nol) atau tidak dimasukkan dalam penelitian maka variabel intensi beralih (Y) pada bank syariah akan mengalami penurunan sebesar 0,232 dalam skala atau 23,2%.

b) Sikap (X1) terhadap intensi beralih (Y)

Nilai koefisien regresi variabel sikap (X1) bernilai positif sebesar 0,184 yang berarti jika variabel sikap ditingkatkan sebesar 1% dalam hal ini keyakinan berperilaku untuk beralih ditambah dengan evaluasi hasil terkait perilaku beralih maka intensi beralih pada bank syariah akan meningkat sebesar 0,184 dalam skala atau 18,4% dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap berkontribusi positif terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah maka semakin besar sikap masyarakat terhadap bank syariah akan semakin besar pula intensi beralih masyarakat pada bank syariah.

c) Norma subjektif (X2) terhadap intensi beralih (Y)

Nilai koefisien regresi variabel norma subjektif (X2) bernilai positif sebesar 0,168 yang berarti jika variabel norma subjektif ditingkatkan sebesar 1% dalam hal

ini keyakinan normatif untuk beralih ditambah dengan motivasi untuk beralih maka intensi beralih pada bank syariah akan meningkat sebesar 0,168 dalam skala atau 16,8% dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus. Hal tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif berkontribusi positif terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah maka semakin besar norma subjektif pada masyarakat terhadap bank syariah akan semakin besar pula intensi beralih masyarakat pada bank syariah.

d) Persepsi kontrol keperilakuan (X3) terhadap intensi beralih (Y)

Nilai koefisien regresi variabel persepsi kontrol keperilakuan (X3) bernilai positif sebesar 0,201 yang berarti jika variabel persepsi kontrol keperilakuan ditingkatkan sebesar 1% dalam hal ini keyakinan kontrol untuk beralih ditambah dengan kekuatan kontrol untuk beralih maka intensi beralih pada bank syariah akan meningkat sebesar 0,201 dalam skala atau 20,1% dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi kontrol keperilakuan berkontribusi positif terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah maka semakin besar persepsi kontrol keperilakuan masyarakat terhadap bank syariah akan semakin besar pula intensi beralih masyarakat pada bank syariah.

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besaran pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien korelasi adalah antara angka 0 dan 1 dimana semakin besaran nilai mendekati satu maka semakin tepat pula variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764[a]	.583	.570	1.376

a. Predictors: (Constant), Persepsi , Norma Subjektif, Sikap

b. Dependent Variable: Intensi Beralih

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,570. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol keperilakuan (X3) secara simultan mampu mempengaruhi variabel intensi beralih (Y) pada bank syariah sebesar 57%. Sedangkan sisanya sebesar 0,43 dalam skala atau 43% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

4.5.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial yang signifikan ataupun tidak variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut dilihat dari nilai t hitung apabila t hitung > t tabel maka hipotesis diterima.

Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi dan nilai t masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% atau α = 0,05, N = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Maka df = n-k (100-3) = 97 dan diperoleh nilai t tabel = 1,984.

Tabel 4.11

Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.232	1.025		-.227	.821
	Sikap	.184	.063	.286	2.915	.004
	Norma Subjektif	.168	.061	.265	2.735	.007
	Persepsi	.201	.068	.308	2.976	.004

Dependent Variable: Intensi Beralih

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji hipotesis maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pada masing-masing variabel independen sebagai berikut:

a) Variabel independen pertama yaitu variabel sikap (X1) diperoleh t hitung sebesar 2,915 maka t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa H1 diterima dan dapat dijelaskan bahwa sikap berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah.
b) Variabel independen kedua yaitu variabel norma subjektif (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,735 maka t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa H2 diterima dan dapat dijelaskan bahwa norma subjektif berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah.
c) Variabel independen ketiga yaitu variabel persepsi kontrol keperilakuan (X3) diperoleh t hitung sebesar 2,976 maka t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa H3 diterima dan dapat dijelaskan bahwa persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah.

4.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian secara simultan dengan tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (0,05) dan F hitung > F tabel.

Tabel 4.12

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.250	3	84.750	44.775	.000[b]
	Residual	181.710	96	1.893		
	Total	435.960	99			

a. Dependent Variable: Intensi Beralih

b. Predictors: (Constant), Persepsi , Norma Subjektif, Sikap

Sumber: Data primer diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji simultan didapatkan hasil nilai F hitung sebesar 44,775 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan demikian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah.

4.6 Pembahasan dan Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Sikap terhadap Intensi Beralih pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS v.22 menunjukkan bahwa sikap memiliki t hitung sebesar 2,915 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka dipastikan hipotesis satu (H1) diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa sikap terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah. Menurut Ajzen (2005), sikap didefinisikan sebagai tingkat suka atau tidak suka individu berdasarkan faktor emosional yang dihasilkan melalui proses pemahaman terhadap suatu perilaku. Sikap mengacu pada keyakinan berperilaku (*behavioral control*) dan evaluasi hasil perilaku (*behavioral evaluations*), dalam hal ini intensi beralih pada bank syariah. Sikap yang positif dapat terbentuk dari keyakinan diri sendiri bahwa suatu perilaku tepat untuk dilakukan setelah mengetahui informasi yang mendukung keyakinan tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Miftah Barid, dkk (2021) Asep Sumaryo dan Purnama Putra (2021) serta Bayu Tri Cahya, dkk (2021) yang menyatakan sikap berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap intensi beralih masyarakat pada bank syariah. Artinya semakin positif sikap masyarakat terhadap perilaku beralih maka semakin tinggi pula intensi beralih pada bank syariah. Pada penelitian ini, masyarakat Kabupaten Demak memiliki sikap yang positif terhadap perilaku beralih pada bank syariah dimana masyarakat memiliki keyakinan bahwa beralih pada bank syariah merupakan suatu hal yang bermanfaat dan tepat untuk dilakukan, ditambah dengan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah maka akan semakin meningkatkan intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah.

4.6.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Beralih pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS v.22 menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki t hitung sebesar 2,735 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan memiliki nilai signifikansi 0,007 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka dipastikan hipotesis dua (H2) diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa norma subjektif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah. Menurut Ajzen (2005), norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu dalam menghadapi tekanan sosial yang ditujukan agar individu mau melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif mengacu pada keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi untuk memenuhi harapan orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu (*motivation to comply*) dalam hal ini, intensi beralih pada bank syariah. Norma subjektif terbentuk ketika orang-orang dalam lingkungan yang sama dengan individu dan dianggap penting bagi diri individu kemudian memberikan dorongan beralih pada bank syariah maka hal tersebut akan memicu intensi individu untuk beralih pada bank syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Alfarizi (2021) Miko Andi Wardana, dkk (2021) dan Irawan Fakhrudin Mahalizikri (2020) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi beralih pada bank syariah. Artinya semakin

tinggi norma subjektif yang dirasakan masyarakat maka semakin tinggi pula intensi beralih masyarakat pada bank syariah. Pada penelitian ini masyarakat Kabupaten Demak memiliki norma subjektif yang tinggi terhadap intensi beralih pada bank syariah, yang berarti masyarakat Kabupaten Demak merasakan pengaruh sosial yang mendorong munculnya intensi beralih pada bank syariah. Pengaruh sosial tersebut bisa datang dari seseorang dengan pengetahuan yang lebih baik dari masyarakat kemudian mempengaruhi intensi masyarakat agar beralih pada bank syariah. Pengaruh sosial juga bisa datang dari lingkungan terdekat masyarakat dimana orang-orang terdekatnya secara terus menerus memberikan saran yang positif terhadap bank syariah sehingga intensi masyarakat Kabupaten Demak untuk beralih pada bank syariah dapat meningkat.

4.6.3 Pengaruh Persepsi Kontrol Keperilakuan terhadap Intensi Beralih pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS v.22 menunjukkan bahwa persepsi kontrol keperilakuan memiliki t hitung sebesar 2,976 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan memiliki nilai signifikansi 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka dipastikan hipotesis tiga (H3) diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa persepsi kontrol keperilakuan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah. Menurut Ajzen (2005), persepsi kontrol keperilakuan didefinisikan sebagai persepsi kemudahan atau pun kesulitan suatu perilaku. Kontrol perilaku berikatan erat dengan keyakinan tentang kesediaan maupun tidak tersedianya kemampuan dan potensi yang dibutuhkan dalam berperilaku. Persepsi kontrol keperilakuan mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu berdasarkan keyakinan kontrol (*control belief strength*) dan kontrol kekuatan (*control belief power*) dalam hal ini, intensi beralih pada bank syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Miftah Barid, dkk (2021) Doni Irawan, dkk (2020) dan Nevy Oktavia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi beralih pada bank syariah. Artinya semakin tinggi persepsi kontrol keperilakuan masyarakat maka semakin tinggi pula intensi masyarakat

untuk beralih pada bank syariah. Pada penelitian ini, masyarakat Kabupaten Demak memiliki persepsi kontrol keperilakuan yang tinggi terhadap intensi beralih pada bank syariah, yang berarti perilaku beralih pada masyarakat Kabupaten Demak masih berada di bawah kendali atau dengan kata lain mudah untuk dilakukan baik dari segi kemampuan, pengetahuan, maupun kesediaan masyarakat untuk beralih pada bank syariah. Sedangkan dari sisi kontrol kekuatan, masyarakat Kabupaten Demak masih tetap bersedia untuk beralih pada bank syariah meskipun terdapat rintangan yang menghalangi intensi masyarakat untuk beralih pada bank syariah.

4.6.4 Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan terhadap Intensi Beralih pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS v.22 menunjukkan bahwa nilai uji f hitung didapatkan sebesar 44,775. Sementara itu, f tabel (k; n-k) dengan k merupakan jumlah variabel independen dan n merupakan jumlah sampel penelitian didapatkan hasil (3; 100-3) = (3; 97). Angka tersebut merupakan acuan nilai f tabel pada tabel statistik sehingga diketahui f tabel sebesar 2,70.

Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan jika f hitung lebih besar dari f tabel sehingga diketahui bahwa f hitung pada penelitian ini sebesar 44,775 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 2,70 dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian model regresi antara variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel intensi beralih pada bank syariah di Kabupaten Demak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Miftah Barid, dkk (2021) Halipah, dkk (2021) dan Irawan Fakhrudin Mahalizikri, dkk (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel intensi beralih pada bank syariah. Hasil penelitian ini juga membuktikan model *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa intensi beralih dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan. Maka berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap

terhadap perilaku beralih yang positif, norma subjektif berupa dorongan orang-orang di lingkungan sekitar masyarakat, dan persepsi kontrol perilaku masyarakat Kabupaten Demak terhadap bank syariah akan meningkatkan intensi masyarakat Kabupaten Demak pada bank syariah.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait rumusan masalah penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi beralih pada bank syariah menggunakan model *Theory of Planned Behavior* (TPB), maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Secara parsial sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,915 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya masyarakat dengan sikap yang positif memiliki intensi beralih yang tinggi untuk menjadi nasabah bank syariah dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap negatif terhadap bank syariah.

b) Secara parsial norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya masyarakat dengan norma subjektif yang tinggi memiliki intensi beralih yang tinggi pula untuk menjadi nasabah bank syariah dibandingkan dengan masyarakat dengan norma subjektif yang rendah.

c) Secara parsial persepsi kontrol keperilakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi beralih pada masyarakat Kabupaten Demak menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05. Artinya masyarakat dengan persepsi kontrol keperilakuan yang tinggi memiliki intensi beralih yang tinggi pula untuk menjadi nasabah bank syariah dibandingkan dengan masyarakat dengan persepsi kontrol keperilakuan yang rendah.

d) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,570 atau 57% yang berarti variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan memiliki pengaruh secara simultan terhadap intensi beralih pada bank syariah sebesar 57%. Sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka untuk meningkatkan intensi beralih masyarakat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Demak, peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pemerintah daerah Kabupaten Demak terkait perbankan syariah sebagai berikut:

a) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan mengembangkan model teori lainnya guna mengembangkan variabel lain di luar variabel penelitian ini sehingga variabel yang digunakan dapat berubah dan dapat mengetahui variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap intensi beralih masyarakat menjadi nasabah bank syariah.

b) Bagi pemerintah Kabupaten Demak diharapkan dapat bekerja sama dengan bank syariah setempat untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi secara konsisten mengenai pengetahuan tentang bank syariah agar semakin menarik intensi masyarakat Kabupaten Demak untuk beralih menjadi nasabah bank syariah.

c) Bagi bank syariah di Kabupaten Demak diharapkan untuk selalu menjaga nama baik dan reputasinya agar masyarakat tetap memiliki keyakinan bahwa bank syariah adalah bank yang berprinsip Islami, bank yang tidak mengandung unsur riba, bank yang dapat membantu masyarakat, dan bank yang selalu memberikan keuntungan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality and Behavior*. 2nd ed. New York, USA: Open University Press, 2005.

———. "Consumer Attitudes and Behavior : The Theory of Planned Behavior Applied to Food Consumption Decisions." *Italian Review of Agricultural Economics* 70, no. 2 (2016): 121–138.

———. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behaviour and Human Decision Processes* 50 (1991): 179–211.

———. "The Theory of Planned Behaviour : Reactions and Reflections." *Psychology and Health* 26, no. 9 (2011): 1113–1127.

Ajzen, Icek, and Martin Fishbein. *Belief , Attitude , Intention and Behaviour : An Introduction to Theory and Research*. United States: Addison Wesley Pub. Co, 1975.

Akib, Muhammad, and Bedjo Santoso. "Pengaruh Subjective Norm Dan Perceived Behavioural Control Terhadap Intention to Use Products Bank Syariah Melalui Islamic Spiritual Value." In *National Conference on Applied Business*, 264–272. Semarang, 2019.

Albashir, Walid Ali, Yuserrie Zainuddin, and Shrikant Krupasindhu Panigrahi. "The Acceptance of Islamic Banking Products in Libya : A Theory of Planned Behavior Approach." *International Journal of Economics and Financial Issues* 8, no. 3 (2018): 105–111.

Alfarizi, Muhammad. "Analysis of Sharia Financial Literature Factors and Planning Behavior Towards Intention to Using Sharia Banking Products During the Covid-19 Pandemic." *El Qish: Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2021): 144–158.

Anggriani, Elsa. "Pengaruh Pelayanan Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kab. Demak)." UIN Walisongo Semarang, 2021.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. "Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa), 2018-2020." Last modified 2020. Accessed March 21, 2022. http://demakkab.bps.go.id.

Bandura, Albert. “Social Learning Theory.” New York: General Learning Press, 1971.

Bansal, Harvir S., Shirley F. Taylor, and Yannik St James. “Migrating to New Service Providers: Towards a Unifying Framework of Consumers Switching Behaviours.” *Journal of the Academy of Marketing Science* 33, no. 1 (2005): 96–115.

Bappeda Litbang Kabupaten Demak. “Profil Kabupaten Demak.” https://bappeda.litbang.kab.demak.go.id.

Barid, Miftah, Siswanto, and Masyhuri. “Exploring Islamic Banking Switching Intention.” *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2021): 33–43.

Cahya, Bayu Tri, Eskasari Putri, and Salma Badriyah. “Determinants of Community Interest in Transiting in Sharia Banking.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 5 (2021): 1–13.

Dinaratu, Dian Azmi, and Azhar Muttaqin. “Kualitas Produk , Pelayanan Dan Nilai Syariah Terhadap Persepsi Mahasiswa Ekonomi Islam Untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah.” *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 196–210.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak. “Geografi & Kependudukan Kabupaten Demak.” https://demakkab.go.id.

Engel, J.F, R.D Blackwell, and P.W Miniard. *Consumer Behavior*. 6th ed. Chicago, New York: Dryden Press, 1995.

Fishbein, Martin, and Icek Ajzen. “Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior.” *Prentice-Hall*, 1980.

Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki. “Intensi Nasabah Bank Syariah Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Indonesia (BWI): Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Jakarta Pusat.” Universitas Indonesia, 2013.

Halipah, Yeny Fitriyani, Purwanto, and Milna Wafirah. “Intention to Use Financing Products of Muamalat Banks in Polewali Mandar.” *Nusantara Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2021): 14–25.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika

Juliana Sukmana, Roushandy Asri Fardani, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. I. Yogya: Pustaka Ilmu Publisher, 2020.

Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

Irawan, Doni, Prima Widhi N., Richard Sagiman, and Soesilo Nugroho. "Pengaruh Theory Planned Behaviour Terhadap Keputusan Menabung Di Rekening Syariah." *Indonesia Business Review* 3, no. 1 (2020).

Jabeen, Samrena, Abu Bakar Abdul Hamid, and Saif Ur Rehman. "Switching Intentions : A Case of Saudi Arabian Hypermarkets." *International Journal of Economics and Financial Issues* 5 (2015): 215–222.

Karim, Adiwarman A., and Adi Zakaria Affif. "Islamic Banking Consumer Behavior in Indonesia: A Qualitative Approach." In *7th International Conference on Islamic Economics*. Jeddah, Saudi Arabia, 2006.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15th ed. Edinburgh, England: Pearson Education, Inc, 2016.

Madahi, Abdolrazagh. "An Empirical Study of Malaysian Consumers Cahnel Switching Intention: Using Theory of Planned Behaviour." *Global Business Review* 17, no. 3 (2016): 489–523.

Mahalizikri, Irawan F., Ungsi Antara O. Marmai, and Elda Martha Suri. "Behavioral Intentions of Bank Customers: An Empirical Review of Behavioral Theories." *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2020): 113–121.

Mardani. *Hukum Islam Dalam Hukum Positif Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Marimin, Agus, Abdul Haris Romadhoni, and Tira Nur Fitria. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01, no. 02 (2015): 75–87.

Mykytyn, Peter Jr., and Elizabeth Grandon. "Developing an Instrument to Measure the Intention

to Use Electronic Commerce in Small and Medium Sized Businesses in Chile." In *AMCIS 2002 Proceeding*. Southern Illinois: University at Carbondale, 2002.

Nugroho, Sigit. *Statistika Multivariat Terapan*. Edited by Jose Rizal. 1st ed. Bengkulu: UNIB Press, 2008.

Oktavia, Nevy, and Rio Dhani Laksana. "Application of the Theory of Planned Of Behavior Against the Intention of MSMEs in Taking Bank Loans (Bank Jateng Purbalingga Case Study)." *International Sustainable Competitiveness Advantage* 10, no. 1 (2020): 145–152.

Otoritas Jasa Keuangan. *UU RI No. 21 Tahun 2008*. Vol. 21. Indonesia: 17 Januari 2022, 2008. https://www.ojk.go.id.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoa: Zifatama Publishing, 2008.

Rahmiyanti, Firdha, Reza Adellya Pratiwi, Heny Yuningrum, and Muyassarah. "The Effects of Accounting Knowledge, Entrepreneurial Traits, and Subjective Norms on the Use of Accounting Information in Investment Decision Making (Case Study on MSME Actors in Gunungkidul Regency)." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 2 (2020): 295–310.

Sivakumaran, Vahiny, and Suren Peter. "Model to Assess Consumer Switching Behaviour." In *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1056–1062. Dubai, UAE: IEOM Society International, 2020.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

Sukati, Inda. "Determinants of the Channel Switching Intention: A Consumer Perspective." *Martinia* 6, no. 1 (2015): 8–35.

Sumaryo, Asep, and Purnama Putra. "Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Ditinjau Dari Planned Behaviour Theory (Survei Pada Masyarakat

Kota Bekasi).” *Maslahah* 12, no. 1 (2021): 49–59.

Susanto, Burhanudin. *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2008.

Syah, Sri Rahayu, Ibrahim, and Sufardi. “Switching Behavior Nasabah Bank : Tinjauan Empiris Teori Keperilakuan Di Kota Makassar.” *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* 5, no. 2 (2018): 113–122. http://ojs.unm.ac.id/index.php/administrare/index.

Trafimow, David. “The Theory of Reasoned Action.” *Theory and Psychology* 19, no. 4 (2009): 501–518.

Wahyudi, Ari. “Nasehat Untuk Sesama Kaum Muslimin.” Last modified 2013. Accessed June 1, 2022. https://muslim.or.id.

Wardana, Miko Andi, I Ketut Rahyuda, I Putu Gde Sukaatmadja, and I Gusti Ayu Ketut Giantari. “Antecedents and Consequences of Intention to Become a Customer : A Case Study of Islamic Banks in Indonesia.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 4 (2021): 827–839.

Wicaksono, Adhi. “180 Juta Umat Muslim, Baru 30 Juta Jadi Nasabah Bank Syariah.” *CNN Indonesia*. Last modified 2021. Accessed March 21, 2022. cnnindonesia.com/ekonomi/20210210164446-78-604821/180-juta-umat-muslim-baru-30-juta-jadi-nasabah-bank-syariah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (× atau √) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda atas pertanyaan di bawah ini:

Keterangan:

1. STS = Sangat tidak setuju
2. TS = Tidak setuju
3. N = Netral
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

No.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	SIKAP					
1.	Bagi saya beralih ke bank syariah merupakan sesuatu yang bermanfaat					
2.	Bagi saya beralih ke bank syariah merupakan ide yang bagus					
3.	Bagi saya beralih ke bank syariah merupakan keputusan yang bijak					
4.	Saya sangat senang jika beralih ke bank syariah.					
5.	Saya akan mendapat keuntungan bagi hasil yang lebih adil antara bank dan nasabah jika beralih menjadi nasabah bank syariah					
6.	Saya akan memiliki rekening tabungan yang bebas dari unsur riba jika beralih menjadi nasabah bank syariah					

NORMA SUBJEKTIF						
1.	Keluarga saya menganggap beralih ke bank syariah adalah keputusan yang benar					
2.	Teman terdekat saya menganggap beralih ke bank syariah merupakan keputusan yang benar					
3.	Orang-orang yang penting dalam hidup saya menganggap beralih ke bank syariah merupakan keputusan yang tepat					
4.	Jika saya beralih ke bank syariah maka keluarga dan teman terdekat saya akan mendukungnya					
5.	Jika saya beralih ke bank syariah maka orang-orang penting dalam hidup saya akan mendukung					
6.	Kebanyakan orang yang penting dalam hidup saya berpikir bahwa saya harus berpindah ke bank syariah					
	PERSEPSI KONTROL KEPERILAKUAN					
1.	Beralih menjadi nasabah bank syariah sepenuhnya berada dalam kendali saya					
2.	Saya memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kesediaan untuk beralih ke bank syariah					
3.	Bagi saya mudah untuk beralih ke bank syariah					
4.	Saya akan beralih ke bank syariah sekalipun sulit menjangkau kantor bank syariah karena jauh dari pusat aktivitas					
5.	Saya tetap akan beralih ke bank syariah meskipun mendapat banyak rintangan (fasilitas ATM masih belum banyak tersedia dan masih terbatas)					
INTENSI BERALIH						
1.	Saya memiliki kemungkinan beralih ke bank syariah di masa mendatang					
2.	Saya berencana beralih ke bank syariah di masa mendatang					
3.	Saya berkomitmen untuk beralih ke bank syariah di masa mendatang					

Lampiran 2. Hasil Wawancara Sementara (Pra-penelitian)

Pertanyaan: Apakah anda memiliki keinginan (intensi) untuk beralih ke bank syariah dalam waktu dekat atau di masa mendatang?

Jawaban:

1. **Hasil wawancara dengan Latifatul Zahiroh (22 tahun, mahasiswa, Kecamatan Wedung) menjadi nasabah di dua bank konvensional (BRI dan Bank Mandiri)**

   "Saya mau pindah ke bank syariah karena tidak ada bunga jadi bebas riba dan lebih Islami, tapi kalau sekarang belum mau, karena bank syariahnya terbatas, transaksi harus ke kota dulu, mungkin nanti kalau bank syariah sudah banyak cabang."

2. **Hasil wawancara dengan Yudi Arya Pranata (21 tahun, arsitek, Kecamatan Karanganyar) memiliki rekening di bank konvensional (BCA)**

   "Saya berkeinginan beralih ke bank syariah karena berdasarkan pengalaman pribadi sebagai nasabah BNI Syariah itu tidak ada biaya admin bulanan terus juga dijamin kehalalannya, tapi saya pindah ke bank konvensional karena saya pernah kehilangan kartu ATM dan prosesnya lumayan ribet jadi sampai sekarang belum mau pindah lagi dan saya belum punya waktu untuk beralih ke bank syariah lagi."

3. **Hasil wawancara dengan Kiki Damayanti (22 tahun, buruh pabrik, Kecamatan Karanganyar) memiliki rekening di bank konvensional (BRI)**

   "Saya mau pindah bank syariah asalkan persyaratan membuka rekening di bank syariah tidak sulit, alasan mau saja pindah ke bank syariah karena tidak mengandung riba terus transaksinya dijamin kehalalannya, sampai sekarang belum pindah karena belum ada bank syariah yang dekat dari tempat tinggal saya."

4. **Hasil wawancara dengan Sony Rahmawan (21 tahun, konsultan arsitek, Kecamatan Demak) memiliki rekening di bank konvensional (BRI)**

   "Saya mau pindah ke bank syariah karena saya mau menghindari transaksi yang riba dan saya juga punya kebutuhan transaksi dalam pekerjaan atau mungkin investasi di masa depan, sampai sekarang belum pindah ke bank syariah karena menurut saya pelayanan bank syariah belum sebaik bank konvensional."

5. **Hasil wawancara dengan Disna Abrilya Ertafiani (22 tahun, perawat, Kecamatan Demak) memiliki rekening di bank konvensional (BRI) dan rekening di bank syariah (BSI) namun hanya sebagai rekening *payroll* untuk gajian tiap bulan**

"Saya mau saja beralih jadi nasabah bank syariah sebagai rekening pribadi karena fitur mobile banking BSI sangat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan saya, sampai sekarang belum mau pindah ke bank syariah karena menurut saya sistem pelayanan di kantor bank syariah masih lambat daripada bank konvensional ya."

Lampiran 3. Hasil Data Kuesioner

SIKAP							
No.	**X1.1**	**X1.2**	**X1.3**	**X1.4**	**X1.5**	**X1.6**	**SKOR**
1.	4	5	4	3	3	5	**24**
2.	3	4	3	4	2	5	**21**
3.	4	2	3	1	3	4	**17**
4.	5	4	4	4	5	5	**27**
5.	4	3	3	4	4	4	**22**
6.	3	3	3	3	3	3	**18**
7.	3	3	3	3	3	4	**19**
8.	3	4	4	4	4	4	**23**
9.	5	5	5	5	5	5	**30**
10.	4	3	4	3	4	4	**22**
11.	3	3	3	3	4	5	**21**
12.	4	4	4	4	3	3	**22**
13.	5	5	5	5	5	5	**30**
14.	4	4	4	4	4	4	**24**
15.	3	4	3	3	4	5	**22**
16.	4	5	4	4	4	4	**25**
17.	5	4	5	5	4	4	**27**
18.	4	4	4	4	4	5	**25**
19.	4	4	4	4	3	5	**24**
20.	5	4	4	4	3	4	**24**
21.	5	5	4	4	3	5	**26**
22.	4	4	4	3	3	5	**23**
23.	4	4	4	4	3	5	**24**
24.	5	5	5	5	3	5	**28**
25.	5	5	5	5	5	5	**30**
26.	4	4	4	4	4	4	**24**
27.	3	3	3	2	3	4	**18**
28.	3	3	4	3	3	4	**20**
29.	3	3	3	3	4	5	**21**

30.	3	3	3	3	3	3	**18**
31.	5	5	5	5	5	5	**30**
32.	4	3	4	3	3	4	**21**
33.	3	3	3	3	3	3	**18**
34.	3	3	3	3	4	4	**20**
35.	3	3	3	3	4	4	**20**
36.	5	4	4	4	4	5	**26**
37.	4	4	3	4	3	3	**21**
38.	5	5	5	5	4	5	**29**
39.	3	3	3	3	3	4	**19**
40.	3	3	3	3	3	3	**18**
41.	4	4	4	4	4	4	**24**
42.	4	4	4	1	4	5	**22**
43.	4	4	3	3	3	3	**20**
44.	4	3	3	4	4	5	**23**
45.	3	2	2	3	4	4	**18**
46.	3	4	4	4	4	4	**23**
47.	3	3	3	3	3	3	**18**
48.	3	3	3	2	3	4	**18**
49.	4	4	3	3	3	4	**21**
50.	4	5	4	4	4	5	**26**
51.	3	3	3	3	3	3	**18**
52.	3	3	3	3	4	5	**21**
53.	3	4	3	3	4	4	**21**
54.	3	4	4	3	3	2	**19**
55.	4	4	3	3	4	4	**22**
56.	4	4	4	4	4	5	**25**
57.	4	4	4	4	4	4	**24**
58.	4	5	4	4	3	3	**23**
59.	3	4	4	4	3	4	**22**
60.	3	3	3	3	4	4	**20**
61.	4	4	4	4	5	5	**26**
62.	4	4	4	4	5	2	**23**
63.	4	5	3	4	3	3	**22**
64.	4	4	4	4	4	5	**25**
65.	5	5	5	4	3	4	**26**
66.	3	3	3	3	3	3	**18**
67.	3	4	4	4	4	3	**22**
68.	4	4	3	3	3	4	**21**

69.	4	3	3	3	3	4	**20**
70.	3	3	3	3	4	4	**20**
71.	4	4	4	4	4	4	**24**
72.	5	4	3	4	3	4	**23**
73.	3	4	4	3	3	4	**21**
74.	5	5	5	5	5	5	**30**
75.	3	4	4	4	5	5	**25**
76.	4	4	4	4	3	4	**23**
77.	3	3	4	3	3	4	**20**
78.	3	3	3	3	4	5	**21**
79.	3	4	3	3	3	4	**20**
80.	3	4	3	4	4	4	**22**
81.	3	3	3	3	3	4	**19**
82.	3	3	3	3	4	3	**19**
83.	4	4	3	4	4	4	**23**
84.	4	4	4	4	5	5	**26**
85.	4	4	4	4	3	4	**23**
86.	4	4	4	4	4	4	**24**
87.	3	3	3	2	2	3	**16**
88.	4	4	4	4	3	4	**23**
89.	5	5	5	4	5	5	**29**
90.	3	3	3	3	3	3	**18**
91.	4	4	4	4	4	5	**25**
92.	4	4	4	4	4	4	**24**
93.	4	4	4	4	3	4	**23**
94.	3	3	3	3	3	4	**19**
95.	4	4	4	4	4	4	**24**
96.	4	4	4	4	4	4	**24**
97.	4	4	4	4	4	4	**24**
98.	4	3	4	3	5	5	**24**
99.	4	4	4	4	4	4	**24**
100.	3	3	4	3	4	3	**20**

NORMA SUBJEKTIF							
No.	**X2.1**	**X2.2**	**X2.3**	**X2.4**	**X2.5**	**X2.6**	**SKOR**
1.	4	3	2	4	4	2	**19**
2.	3	4	2	3	3	2	**17**
3.	2	3	4	2	4	4	**19**

4.	3	3	2	4	4	2	**18**
5.	3	4	4	2	3	2	**18**
6.	3	4	3	3	3	3	**19**
7.	3	3	3	3	3	4	**19**
8.	4	3	5	3	3	4	**22**
9.	5	5	5	5	5	4	**29**
10.	3	3	3	4	4	3	**20**
11.	5	4	4	4	4	3	**24**
12.	4	4	4	4	4	4	**24**
13.	5	5	5	5	5	5	**30**
14.	4	4	4	4	4	4	**24**
15.	4	4	5	4	5	3	**25**
16.	4	4	4	4	4	4	**24**
17.	4	4	4	4	4	4	**24**
18.	3	3	3	4	4	3	**20**
19.	4	4	4	4	4	4	**24**
20.	4	4	5	4	5	4	**26**
21.	3	4	3	4	3	3	**20**
22.	4	4	4	4	4	4	**24**
23.	4	5	5	5	4	4	**27**
24.	3	4	3	4	3	4	**21**
25.	5	5	5	4	4	5	**28**
26.	3	3	3	3	3	3	**18**
27.	3	4	3	3	3	3	**19**
28.	3	5	3	3	4	2	**20**
29.	3	4	4	4	4	5	**24**
30.	3	3	3	4	4	3	**20**
31.	5	5	5	5	5	5	**30**
32.	3	4	4	3	3	5	**22**
33.	3	3	3	3	3	3	**18**
34.	3	3	4	3	4	3	**20**
35.	3	3	3	3	3	3	**18**
36.	4	4	3	4	4	3	**22**
37.	3	3	3	4	3	3	**19**
38.	3	3	4	3	3	3	**19**
39.	3	4	2	3	3	2	**17**
40.	3	3	2	3	3	2	**16**
41.	4	4	3	4	4	3	**22**
42.	3	3	3	3	3	3	**18**

43.	4	3	3	4	4	3	**21**
44.	4	4	4	4	4	3	**23**
45.	3	3	2	3	3	2	**16**
46.	4	4	4	4	4	4	**24**
47.	3	3	3	3	3	3	**18**
48.	3	3	3	3	3	3	**18**
49.	4	4	4	4	4	4	**24**
50.	4	3	4	3	3	4	**21**
51.	3	3	3	3	2	3	**17**
52.	3	3	3	3	3	2	**17**
53.	3	3	3	3	3	3	**18**
54.	4	5	5	3	3	3	**23**
55.	4	4	4	4	4	4	**24**
56.	3	3	3	4	4	4	**21**
57.	4	4	4	4	4	4	**24**
58.	4	4	4	4	4	4	**24**
59.	4	4	4	4	4	3	**23**
60.	4	3	3	4	3	3	**20**
61.	3	4	4	4	4	4	**23**
62.	4	4	4	4	4	4	**24**
63.	4	4	5	4	3	4	**24**
64.	4	4	3	3	3	3	**20**
65.	4	4	3	4	4	3	**22**
66.	2	2	3	2	3	1	**13**
67.	4	3	4	3	4	3	**21**
68.	4	3	3	3	3	3	**19**
69.	3	4	3	3	3	3	**19**
70.	3	3	3	3	3	2	**17**
71.	4	4	4	4	4	4	**24**
72.	4	3	3	4	4	4	**22**
73.	3	4	3	4	4	3	**21**
74.	5	5	5	5	5	5	**30**
75.	3	3	3	4	4	4	**21**
76.	3	4	4	3	4	3	**21**
77.	3	3	3	4	4	3	**20**
78.	3	3	3	3	3	2	**17**
79.	2	3	3	3	3	2	**16**
80.	4	4	4	4	4	4	**24**
81.	4	2	3	3	3	3	**18**

82.	3	3	3	4	3	3	**19**
83.	4	4	3	4	4	3	**22**
84.	4	4	4	3	3	3	**21**
85.	4	4	5	3	3	2	**21**
86.	4	4	4	4	4	3	**23**
87.	2	2	3	3	2	3	**15**
88.	3	3	3	3	3	3	**18**
89.	4	4	4	3	4	4	**23**
90.	3	3	3	3	3	3	**18**
91.	4	4	4	4	4	3	**23**
92.	4	4	4	4	4	4	**24**
93.	4	3	3	3	3	3	**19**
94.	3	3	3	3	3	3	**18**
95.	3	3	3	3	3	3	**18**
96.	3	4	3	4	4	3	**21**
97.	3	3	3	4	4	3	**20**
98.	3	3	4	4	4	3	**21**
99.	4	4	4	4	4	4	**24**
100.	3	3	4	3	3	4	**20**

PERSEPSI KONTROL KEPERILAKUAN						
No.	**X3.1**	**X3.2**	**X3.3**	**X3.4**	**X3.5**	**Skor**
1.	5	4	5	3	2	**19**
2.	4	2	3	1	1	**11**
3.	1	3	2	4	4	**14**
4.	5	5	4	1	1	**16**
5.	4	4	4	2	2	**16**
6.	4	3	4	2	2	**15**
7.	3	3	3	3	3	**15**
8.	4	3	3	3	3	**16**
9.	5	4	4	4	4	**21**
10.	3	3	3	3	3	**15**
11.	3	4	4	3	3	**17**
12.	5	5	4	3	3	**20**
13.	5	5	5	5	5	**25**
14.	4	4	4	4	4	**20**
15.	5	3	3	2	1	**14**
16.	4	4	4	5	5	**22**

17.	5	5	5	5	5	**25**
18.	4	3	4	3	3	**17**
19.	4	4	4	3	3	**18**
20.	5	4	4	4	4	**21**
21.	4	4	4	2	2	**16**
22.	5	4	4	2	2	**17**
23.	4	4	4	2	2	**16**
24.	5	5	5	3	4	**22**
25.	5	5	5	5	5	**25**
26.	3	3	3	3	3	**15**
27.	3	3	3	2	2	**13**
28.	3	2	5	2	2	**14**
29.	5	4	4	3	3	**19**
30.	5	1	4	2	2	**14**
31.	5	5	5	5	5	**25**
32.	3	4	3	3	3	**16**
33.	5	3	4	2	2	**16**
34.	4	3	4	4	2	**17**
35.	4	4	4	2	2	**16**
36.	5	4	4	4	2	**19**
37.	4	4	4	4	4	**20**
38.	5	5	3	3	4	**20**
39.	4	3	3	2	2	**14**
40.	3	3	3	3	2	**14**
41.	3	3	4	2	2	**14**
42.	4	3	4	3	3	**17**
43.	3	4	3	3	3	**16**
44.	4	4	4	3	3	**18**
45.	3	3	4	2	3	**15**
46.	3	4	4	4	4	**19**
47.	3	3	4	3	3	**16**
48.	4	3	3	3	2	**15**
49.	3	3	4	4	4	**18**
50.	4	3	4	4	4	**19**
51.	4	4	4	3	3	**18**
52.	4	3	3	3	3	**16**
53.	3	3	3	3	3	**15**
54.	5	4	4	2	3	**18**
55.	4	3	4	4	4	**19**

56.	3	3	4	3	3	**16**
57.	4	4	4	4	4	**20**
58.	5	4	4	4	4	**21**
59.	3	3	4	3	3	**16**
60.	3	3	3	3	3	**15**
61.	4	5	5	3	3	**20**
62.	2	4	3	5	4	**18**
63.	3	3	3	2	5	**16**
64.	4	4	4	3	4	**19**
65.	5	5	5	4	4	**23**
66.	3	1	2	2	2	**10**
67.	3	4	5	3	3	**18**
68.	4	4	4	3	3	**18**
69.	4	4	4	3	3	**18**
70.	3	3	3	2	2	**13**
71.	4	4	4	4	4	**20**
72.	4	5	4	3	4	**20**
73.	4	4	3	3	3	**17**
74.	5	5	5	5	5	**25**
75.	5	5	4	4	4	**22**
76.	4	3	3	3	3	**16**
77.	4	3	3	2	2	**14**
78.	5	3	4	3	3	**18**
79.	2	3	2	1	1	**9**
80.	4	4	5	4	4	**21**
81.	4	3	3	2	4	**16**
82.	4	3	3	3	2	**15**
83.	5	4	4	4	2	**19**
84.	5	3	4	3	3	**18**
85.	4	3	4	4	4	**19**
86.	4	4	4	3	3	**18**
87.	2	2	2	2	2	**10**
88.	4	4	4	3	3	**18**
89.	4	4	5	3	3	**19**
90.	3	3	3	3	3	**15**
91.	5	5	4	4	4	**22**
92.	4	5	4	4	4	**21**
93.	4	3	2	3	2	**14**
94.	4	4	4	3	3	**18**

95.	4	4	4	3	3	**18**
96.	4	4	4	3	4	**19**
97.	4	4	4	4	3	**19**
98.	4	3	3	3	3	**16**
99.	4	4	4	3	3	**18**
100.	4	4	4	4	4	**20**

INTENSI BERALIH				
No.	**Y1**	**Y2**	**Y3**	**Skor**
1.	4	4	3	**11**
2.	4	2	2	**8**
3.	4	4	2	**10**
4.	5	5	5	**15**
5.	4	4	4	**12**
6.	3	3	3	**9**
7.	3	3	3	**9**
8.	4	3	4	**11**
9.	5	5	5	**15**
10.	3	3	3	**9**
11.	3	3	3	**9**
12.	4	4	4	**12**
13.	5	5	5	**15**
14.	4	4	4	**12**
15.	3	3	3	**9**
16.	4	4	5	**13**
17.	5	5	5	**15**
18.	4	3	3	**10**
19.	4	4	4	**12**
20.	4	4	5	**13**
21.	4	4	4	**12**
22.	4	4	4	**12**
23.	5	5	5	**15**
24.	4	4	4	**12**
25.	5	5	5	**15**
26.	3	3	3	**9**
27.	4	3	3	**10**
28.	4	4	4	**12**
29.	4	4	4	**12**
30.	5	3	3	**11**

31.	5	5	5	**15**
32.	4	4	3	**11**
33.	4	3	3	**10**
34.	4	4	4	**12**
35.	4	3	3	**10**
36.	4	4	4	**12**
37.	4	4	4	**12**
38.	5	5	5	**15**
39.	3	3	3	**9**
40.	3	3	3	**9**
41.	3	3	3	**9**
42.	3	3	3	**9**
43.	3	3	3	**9**
44.	4	4	4	**12**
45.	4	3	3	**10**
46.	4	4	4	**12**
47.	4	3	3	**10**
48.	3	3	3	**9**
49.	4	3	3	**10**
50.	4	4	4	**12**
51.	3	3	3	**9**
52.	3	3	3	**9**
53.	3	3	3	**9**
54.	4	4	4	**12**
55.	4	4	4	**12**
56.	4	4	4	**12**
57.	4	4	4	**12**
58.	4	4	4	**12**
59.	3	3	3	**9**
60.	3	3	3	**9**
61.	4	4	3	**11**
62.	4	3	3	**10**
63.	3	4	5	**12**
64.	4	3	3	**10**
65.	4	4	4	**12**
66.	1	1	1	**3**
67.	4	4	3	**11**
68.	4	4	3	**11**
69.	4	3	3	**10**

70.	3	3	3	**9**
71.	4	4	4	**12**
72.	5	5	4	**14**
73.	3	3	3	**9**
74.	5	5	5	**15**
75.	5	5	5	**15**
76.	4	4	4	**12**
77.	4	3	3	**10**
78.	3	3	3	**9**
79.	3	3	2	**8**
80.	5	5	4	**14**
81.	3	3	3	**9**
82.	3	3	3	**9**
83.	4	4	4	**12**
84.	4	3	3	**10**
85.	4	2	2	**8**
86.	4	4	4	**12**
87.	3	3	3	**9**
88.	3	3	3	**9**
89.	4	4	4	**12**
90.	3	3	2	**8**
91.	3	3	3	**9**
92.	3	4	4	**11**
93.	4	4	3	**11**
94.	3	3	3	**9**
95.	4	4	4	**12**
96.	4	4	4	**12**
97.	4	4	4	**12**
98.	5	4	3	**12**
99.	4	4	4	**12**
100.	4	4	4	**12**

Lampiran 4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Sikap (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.671**	.685**	.617**	.327**	.398**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.671**	1	.710**	.700**	.261**	.307**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.009	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.685**	.710**	1	.658**	.411**	.355**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.617**	.700**	.658**	1	.414**	.277**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.327**	.261**	.411**	.414**	1	.411**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.398**	.307**	.355**	.277**	.411**	1	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.005	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.815**	.806**	.839**	.816**	.626**	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Norma subjektif (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.612**	.592**	.607**	.562**	.497**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.612**	1	.579**	.517**	.538**	.450**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.592**	.579**	1	.358**	.480**	.626**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.607**	.517**	.358**	1	.728**	.530**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.562**	.538**	.480**	.728**	1	.462**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.497**	.450**	.626**	.530**	.462**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.815**	.779**	.789**	.776**	.783**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Persepsi Kontrol Keperilakuan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.467**	.533**	.205*	.142	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.041	.158	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.467**	1	.562**	.477**	.490**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.533**	.562**	1	.394**	.379**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.205*	.477**	.394**	1	.775**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.142	.490**	.379**	.775**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.158	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.608**	.799**	.744**	.789**	.777**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Intensi Beralih (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.770**	.648**	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.770**	1	.856**	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.648**	.856**	1	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.870**	.957**	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Sikap (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.847	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	18.77	7.330	.719	.801

X1.2	18.74	7.305	.703	.804
X1.3	18.85	7.361	.759	.795
X1.4	18.96	7.069	.707	.802
X1.5	18.87	8.155	.462	.850
X1.6	18.41	8.123	.437	.856

b. Norma Subjektif (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.877	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	17.56	7.825	.726	.843
X2.2	17.48	7.949	.675	.852
X2.3	17.54	7.524	.668	.854
X2.4	17.50	8.131	.678	.852
X2.5	17.48	8.111	.688	.850
X2.6	17.79	7.521	.645	.859

c. Persepsi Kontrol Keperilakuan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.799	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	13.59	7.739	.401	.809
X3.2	13.89	6.685	.664	.729
X3.3	13.76	7.336	.610	.751
X3.4	14.43	6.510	.634	.738
X3.5	14.45	6.412	.601	.751

d. Intensi Beralih (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.904	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	7.17	2.324	.734	.921
Y2	7.35	1.927	.899	.781
Y3	7.44	1.905	.804	.869

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35478921
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.055
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sikap	.452	2.211

	Norma Subjektif	.463	2.160
	Persepsi	.405	2.469

a. Dependent Variable: Intensi Beralih

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.407	.654		2.151	.034
	Sikap	.070	.040	.257	1.741	.085
	Norma Subjektif	-.058	.039	-.216	-1.482	.142
	Persepsi	-.043	.043	-.155	-.996	.322

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764[a]	.583	.570	1.376

a. Predictors: (Constant), Persepsi , Norma Subjektif, Sikap

b. Dependent Variable: Intensi Beralih

2. Uji Hipotesis (t test)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.232	1.025		-.227	.821
	Sikap	.184	.063	.286	2.915	.004
	Norma Subjektif	.168	.061	.265	2.735	.007
	Persepsi	.201	.068	.308	2.976	.004

Dependent Variable: Intensi Beralih

3. Uji Simultan (f test)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.250	3	84.750	44.775	.000[b]
	Residual	181.710	96	1.893		
	Total	435.960	99			

a. Dependent Variable: Intensi Beralih

b. Predictors: (Constant), Persepsi , Norma Subjektif, Sikap

Lampiran 7. Dokumentasi

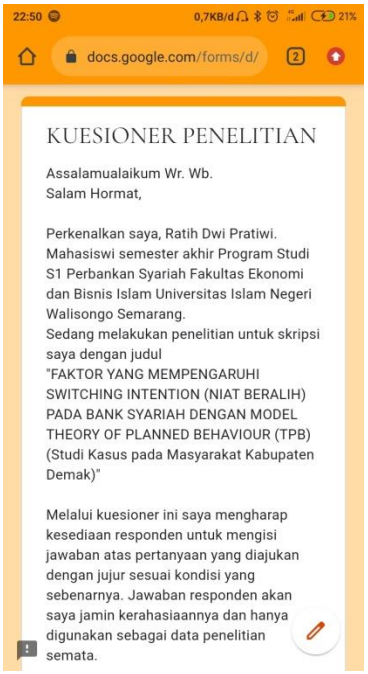

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri Penulis

Nama	: Ratih Dwi Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir	: Demak, 12 Mei 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Kedungwaru Lor, Jalan Anggrek RT/RW 05/03, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak
No. Handphone/Whatsapp	: 083892806044
Email	: dwitiwi1205@gmail.com
Nama Ayah	: Widodo Sido Mulyo
Nama Ibu	: Maryani

2. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 2 Kedungwaru Lor Karanganyar Demak (2006-2012)
- SMP Negeri 1 Karanganyar Demak (2012-2015)
- SMA Negeri 1 Demak (2015-2018)
- UIN Walisongo Semarang (2018-2022)

Semarang, 15 Juni 2022

Ratih Dwi Pratiwi

NIM. 1805036099